

**ASSESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh :
DIAN NOVITA
1917402010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dian Novita
NIM : 1917402010
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda tangan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka..

Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 01 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Dian Novita

NIM.1917402010

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

ASSESMENT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Dian Novita (NIM.1917402010) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Selasa, 08 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dimas Indianto, S., M.Pd.I.
NIP. 19901220 202321 1 019

Pembimbing

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.,
NIP.19741202201101 1 001

Penguji Utama

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdri. Dian Novita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikumm Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dian Novita
NIM : 1917402010
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing Skripsi,



Dr. Abu Dhari, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

**ASSESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

**Dian Novita
NIM. 1917402010**

Abstrak : Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Untuk mendapatkan pencapaian siswa yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan pada proses pembelajaran harus ada yang namanya assement pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data, simpulan, dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis assement pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : 1) assesmen diagnostik, bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa. Assesmen diagnostik terbagi menjadi 2 jenis yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Pada diagnostik kognitif persiapan dan pelaksanaan yang di lakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. 2) assesmen formatif, bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam assesmen fomatif penilaian yang dilakukan meliputi penilaian praktik, penilaian portofolio, penilaian produk, tes tertulis, dan tes lisan. Yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto hanya penilaian praktik, tes tertulis, dan tes lisan saja, karna faktor keterbatasan waktu mengajar. 3) assesmen sumatif, bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) sebagai dasar penentuan kelas.. Penyusunan deskripsi capaian kompetensi pada rapor ada 3 opsi yaitu penyusunan deskripsi berdasarkan capaian pembelajaran, penyusunan deskripsi berdasarkan alur tujuan pembelajaran, penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah diberikan.

Kata Kunci : Assesmen, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER LEARNING
ASSESSMENT IN THE KURIKULUM MERDEKA AT SMP
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

**Dian Novita
NIM. 1917402010**

Abstract: The kurikulum merdeka is a curriculum approach that emphasizes the development of student competence and character. To obtain optimal student achievement and in accordance with what is expected in the learning process, there must be something called learning assessment. Based on this background, this study aims to analyze the types of assessments used in learning Islamic religious education and character in the kurikulum merdeka. The research methods used in this study are interviews, documentation, and observation. Data analysis used in this study is through data reduction, data presentation, conclusions, and data validity. The results of the study show that the types of learning assessments for Islamic religious education and character at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto are divided into three types, namely: 1) diagnostic assesment, aims to diagnose students' basic abilities. Diagnostic assessment is divided into 2 types, namely cognitive diagnostics and non-cognitive diagnostics. In cognitive diagnostics, the preparation and implementation are carried out by Islamic Religious Education and Character Education teachers at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. 2) formative assesment, aims to monitor and improve the learning process and evaluate the achievement of learning objectives. In the formative assessment, the assessments carried out include practical assessments, portfolio assessments, product assessments, written tests, and oral tests. What the Islamic Religious Education and Character Education teachers at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto only carried out practical assessments, written tests, and oral tests, due to limited teaching time. 3) summative assesment, aims to assess the achievement of learning objectives or capaian pembelajaran (CP) as a basis for determining the class. There are 3 options for compiling descriptions of competency achievements on the report card, namely compiling descriptions based on learning achievements, compiling descriptions based on the flow of learning objectives, compiling descriptions taking from important points from the material that has been given.

Keywords: Assessment, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum

MOTTO

"Keeping track, Checking-up, Finding-out, and Summing-up"

"Mencatat, Memeriksa, Mencari tahu, dan Menyimpulkan"

-Chittenden-¹



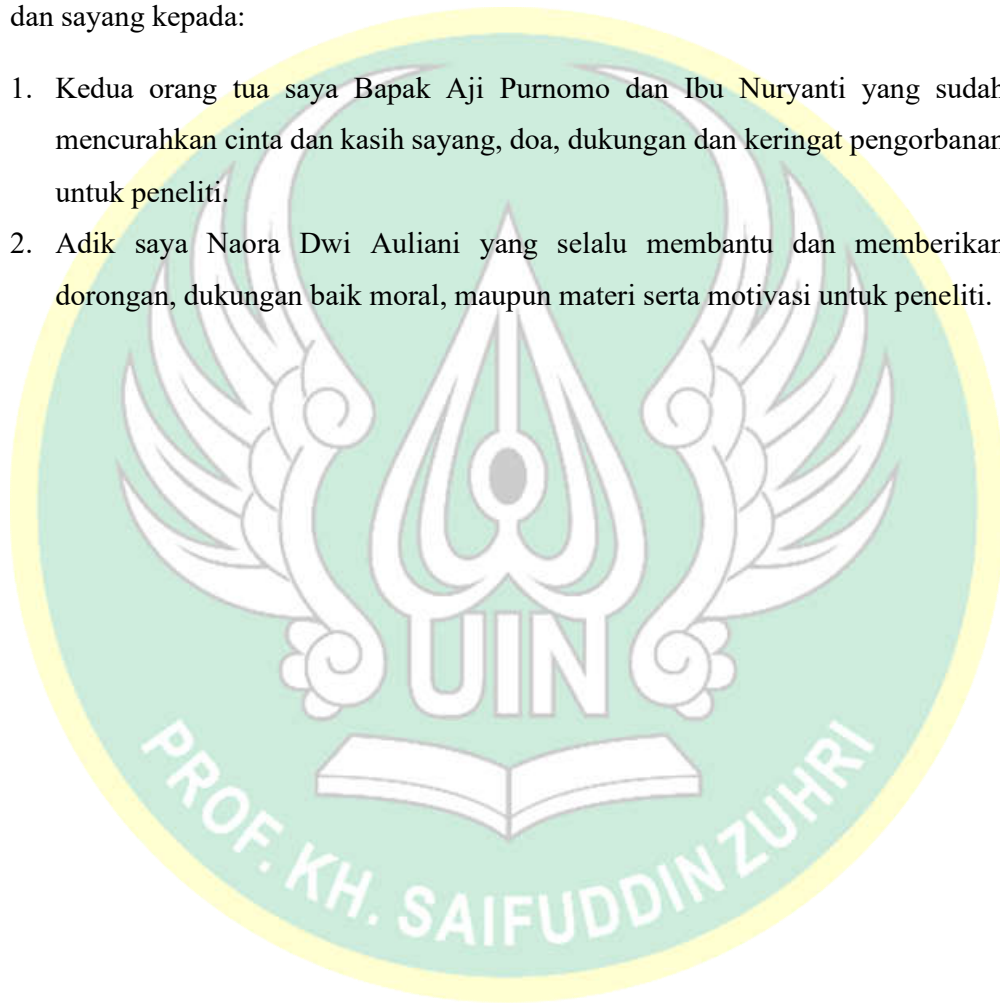
¹ Yusuf Baruta. *Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 9

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat, kaunia Allah SWT., dan sebagai ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan sayang kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Aji Purnomo dan Ibu Nuryanti yang sudah mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, dukungan dan keringat pengorbanan untuk peneliti.
2. Adik saya Naora Dwi Auliani yang selalu membantu dan memberikan dorongan, dukungan baik moral, maupun materi serta motivasi untuk peneliti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”. sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dr. H. Subur, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Sege nap Dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Endah Susanti, S.Pd. Bio., M.Pd, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
11. Frisca Agillia Putri, S.Pd., Wakil Kepala bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
12. Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
13. Teman-teman seperjuangan PAI D yang selalu memberi semangat, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat Aamiin.

Purwokerto, 02 Oktober 2024

Penulis

Dian Novita

NIM. 1917402010

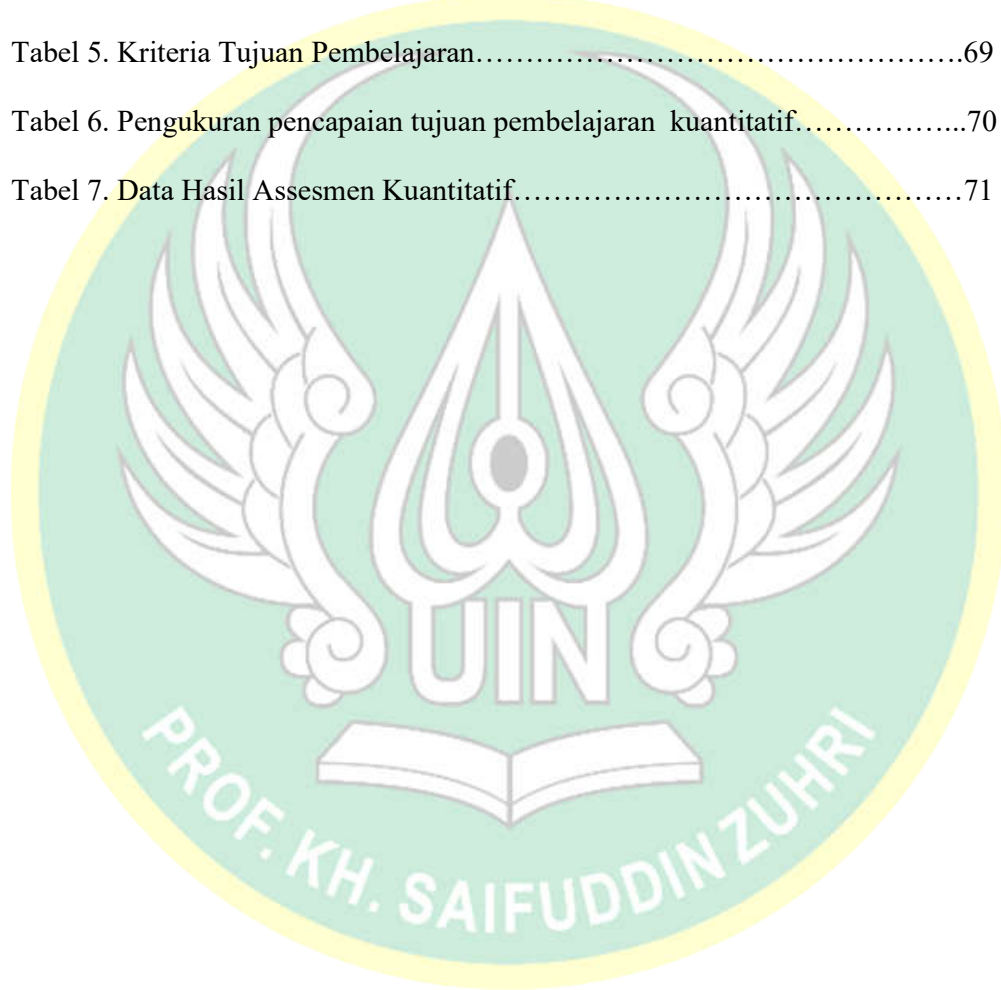
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Problematika	4
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4
3. Kurikulum Merdeka.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8

A. Kerangka Konseptual	8
1. Kurikulum Merdeka	8
2. Assesmen Pembelajaran	15
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	28
B. Penelitian Terkait	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pemeriksa Validitas Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data	43
1. Data Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	43
B. Analisis Data	56
1. Assesmen Diagnostik	58
2. Assesmen Formatif	61
3. Assesmen Sumatif	65
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Penutup	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persiapan dan pelaksanaan Assesmen Diagnostik Non-Kognitif.....	47
Tabel 2. Tindak Lanjut Assesmen Diagnostik Non-Kognitif.....	47
Tabel 3. Contoh penilaian praktik	50
Tabel 4. Hasil assesmen tujuan pembelajaran : mempraktikan sholat Jenazah...68	
Tabel 5. Kriteria Tujuan Pembelajaran.....	69
Tabel 6. Pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran kuantitatif.....	70
Tabel 7. Data Hasil Assesmen Kuantitatif.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Hasil Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Modul Ajar
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Observasi
- Lampiran 7. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11. Surat Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Lulus Komprehensif
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14. Surat BTA PPI
- Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17. Sertifikat PPL
- Lampiran 18. Sertifikat KKN
- Lampiran 19. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22. Bukti Lulus Cek Plagiasi

Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak didik dalam mempersiapkan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya pembelajaran manusia bisa menambah dan memperbarui ilmu yang berguna bagi masa depannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ilmu semakin berkembang. Dari yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang sederhana sampai dengan pembelajaran yang melibatkan teknologi Sehingga dapat mencerminkan kualitas pendidikan.²

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam sebuah Pendidikan kita tidak dapat jauh pembahasannya dari kurikulum. Karena pada hakikatnya kurikulum dapat disebut juga sebagai pengatur sebuah pembelajaran dan dilakukan oleh guru. Dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami pembaharuan. Seperti di Indonesia saat ini yang menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Dengan di terapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar

² Miftah Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Educator*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm. 164.

³ Nuraini Muntu, "Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada MTs dan SMP Di Kota Bitung", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7, No. 2, (2022), hlm. 131.

mengajar akan lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam dirinya. Seperti namanya kurikulum merdeka belajar identic dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Melalui kurikulum ini maka tenaga pendidik dapat memilih perangkat-perangkat pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan minat peserta didik.⁴

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang udah ada. Merdeka belajar digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Kurikulum merdeka menjunjung konsep merdeka belaja, yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah sehingga siswa bisa lebih mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum merdeka belaja sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang berciri khas lebih sederhana dan fleksibel. Pada implementasinya, akan lebih fokus pada materi yang mendasar, pengembangan karakter, dan kompetensi murid.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib ada disekolah dan madrasah. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti wajib diajarkan pada peserta didik yang beragama Islam. Prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kebenaran materi dan keterkaitannya dengan seluruh aspek dalam kehidupan. Sehingga asemen dalam pendidikan agama Islam haruslah mengacu kepada prinsip tersebut. Asemen yang dikembangkan mutlak mencakup kebenaran isi materi dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah di laksanakan di SMP Muhamadiyyah 3 Purwokerto. Sekolah tersebut merupakan sekolah

⁴ Ahmad Darlis, dkk. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 2, (2022), hlm. 396

⁵ David Darwin, dkk, "Assesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 2, (2023), hal.26.

⁶ Nurul Azizah, dkk, "Pengembangan Asemen Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar", *Sepekan FKIP UNIS 2023*, hlm.13.

yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya di mata pelajaran Fiqih, Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa dalam pembelajaran Fiqih menggunakan 3 assesmen yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif. Assesmen diagnostik guru fiqih melakukan penilaian secara spesifik dengan tujuan mengidentifikasi atau mengetahui karakter peserta didik. Yang kedua guru menggunakan assesmen formatif, pada assesmen formatif, pada assesmen ini peniaian dilakukan dengan saat proses pembelajaran berlangsung, guru fiqih lebih banyak menggunakan praktik dalam saat mengambil nilai. Yang ketiga assesmen sumatif, pada assesmen ini guru melakukan penilaian pada akhir satu satuan waktu. Penilaian ini lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

Namun, ada beberapa problematika saat melakukan assesmen pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih, yaitu kurangnya waktu dalam melakukan assesmen dimana banyak sekali materi yang harus peserta didik kuasai dan praktik-praktik yang dilakukan, akan tetapi waktu yang diberikan kurang memungkinkan untuk melakukan semua itu sehingga hasilnya kurang memuaskan. Permasalahan yang lain yaitu penilaian di akhir pembelajaran tidak mutlak dengan tes tertulis bisa dengan tes lisan atau tanya jawab hal tersebut karena guru merasakan kepraktisan karena tidak susah payah mengoreksi hasil evaluasi siswa. Namun akibatnya teknik tersebut adalah siswa merasa gugup sehingga tidak mampu menjawab dengan tepat meskipun tau jawaban soal yang di ajukan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, maka peneliti memfokuskan penelitian pada assesmen pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan mendalami ilmu yang sudah ada dan pengembangan pengetahuan suatu keilmuan yang sudah ada. Adanya evaluasi pembelajaran

Pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka ini menjadi suatu fenomena yang dapat di amati lebih lanjut pada tingkat sekolah luar biasa khususnya pada tingkatan sekolah menengah pertama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhamadiyyah 3 Purwokerto, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah terpilih dan telah melaksanakan assesmen kurikulum merdeka sejak tahun 2022 lalu yang telah dirancangan oleh pemerintah. Apalagi saat ini belum banyak sekolah yang menerapkan assesmen kurikulum merdeka karena masih adanya learning loss dan pergantian kurikulum yang mana yang hanya beberapa sekolah dilakukan uji coba.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhamadiyyah 3 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Problematika

Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan atau permasalahan. Menurut suharso, dkk. Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga di artikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umu, satu masalah di definisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesimpulannya problematika adalah sesuatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang di inginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.⁷

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁷ Saprin Efendi, dkk, “ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 064025 Kec Medan Tuntungan” , *Jurnal Edu Religia*, Vol 2 No 2, (2018, hlm268)

Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) kontinyu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁸ Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik.⁹

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang di perkenalkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021. Konsep ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menentukan materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa serta konteks lingkungan. Kurikulum merdeka juga di kenal sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragama di mana konten akan lebih optimal.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam rumusan masalah tersebut.

⁸ Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", (2019). *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Vol. 17, No. 2, hal.82.

⁹ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, hlm.215.

¹⁰ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekoah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* , Vol. 3, No. 1, hlm. 1.

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana assesmen pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan memberikan informasi tentang solusi assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru : dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih kreatif dengan menggunakan penerapan kurikulum merdeka ini, dan guru juga dapat membagi waktu sebaik mungkin agar assesmen pembelajaran tetap bisa di jalankan.
- 2) Bagi Siswa : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa agar bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan melalui penerapan kurikulum merdeka.
- 3) Bagi Peneliti : menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan wawasan berpikir peniliti, dan pengalaman langsung mengenai problematika assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka,
- 4) Bagi Peneliti Lain : dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan refensi penelitian selanjutnya agar bisa di kembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi mengenai hal-hal yang akan ditulis dari pertama sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, dalam bab ini berisi mengenai uraian masalah penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini berisi kerangka teori, teori konseptual, dan penelitian terkait. Teori-teori tersebut berhubungan dengan assemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek, dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammdiyah 3 Purwokerto.

Bab V penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa lain yaitu kurikulum yang memiliki arti kumpulan materi pelajaran yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan. Kurikulum juga disebut sebagai proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus tersusun secara teratur menurut sistem dan sesuai dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki pengertian dengan cakupan yang lebih luas yaitu kurikulum tidak hanya meliputi mata pelajaran atau mata kuliah tetapi mencakup segala usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya . guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum merdeka kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan

¹¹ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : GP Press, 2017), hlm. 56

penerapan kurikulum baru di sekolah.¹²

Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini guru diharapkan mampu menjadi penggerak yang mampu menggali dan memaksimalkan potensi peserta didik. Karena setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Dalam kurikulum ini guru memilih dan menentukan format, materi, esensial, cara, dan pengalaman yang ingin di sampaikan kepada peserta didik. Guru maupun peserta didik juga memiliki kebebasan berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan. Guru dituntut untuk dapat mendidik peserta didik sesuai potensi yang dimiliki mereka. Dengan kata lain, guru tidak akan membebani peserta didik atau peserta didik merasa tertekan dalam proses pembelajaran.¹³

b. Dasar Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada keputusan Menristek Dikti No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan yaitu sebagai berikut :¹⁴

- 1) Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Potensi daerah dan peserta didik.
- 2) Pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang disederhanakan atau direvisi, dan kurikulum merdeka.

¹² Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk., “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7

¹³ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk, *Pengembangan Kurikulum....*,hlm.18

¹⁴ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk, *Pengembangan Kurikulum....*,hlm.19

- 3) Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan
 - 5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
 - 6) Kurikulum Merdeka diatur dilampiran SK Mendikbudristek
 - 7) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
 - 8) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran II SK ini.
 - 9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK pusat keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
 - 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas 1 sampai kelas XII.
 - 11) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan berikut.
 - 12) Tahun ke-1: umur 5 dan 6 tahun (kelas 1,4,7,10)
 - 13) Tahun ke-2: umur 4-6 tahun (kelas 1,2,3,4,5,7,8,10, dan 11)
 - 14) Tahun ke-3: umur 3-6 tahun (kelas 1-2)
 - 15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pusat perbukuan.
 - 16) Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
- c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan pertama kurikulum adalah sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :¹⁵

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka diterapkan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Pada kurikulum ini akan diarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka memaksimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran yang beragam. Menurut Abidah dkk, terdapat empat komponen utama Kurikulum Merdeka Belajar. Keempat komponen utama tersebut sebagai berikut:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis atau bentuk ujian lainnya, seperti penugasan dan portofolio tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lain sebagainya
- 2) Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survey karakter serta asesmen kompetensi minimum.

¹⁵Komang Wahyu Wiguna, dkk., “ Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, (2022), hlm. 20.

- 3) Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- 4) Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbudristek struktur kurikulum merdeka merupakan penyusunan pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Setiap mata pelajaran memiliki struktur kurikulum yang terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pancasila. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggu secara mudah dalam satu tahun ajaran. Hasil penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan (SMP) terdiri dari berbagai aspek dan komponen yang bisa di terapkan di satuan pendidikan, yaitu:¹⁶

1) Bentuk Aktifitas Pembelajaran

Bentuk aktif pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum jenjang SMP adalah terdiri dari 3 kegiatan utama, yakni kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, para peserta didorong untuk dapat secara aktif berkontribusi dalam berjalannya pembelajaran. Kontribusi peserta didik yang dituntut adalah dalam hal berpikir kritisb, insiatif, dan mampu menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran dengan menggunakan solusi yang efektif serta aplikatif.

2) Alokasi Jam Pelajaran

¹⁶Ari Anggara, Amin, dkk., “ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm. 1902.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun. Disamping itu, perlu dilengkapi pula saran alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk reguler atau per pekan. Secara umum, tidak terdapat perubahan total dalam hal jam pelajaran. Hanya saja alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran berbentuk intrakurikuler dan pembelajaran dalam bentuk proyek pelajar pancasila (sebesar 25%).

3) Menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka hadir bentuk pembelajaran baru yakni pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini harus dilaksanakan dengan cara menggali isu actual dan nyata pada lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan skeptic mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan solusi.

4) Muatan Lokal

Pada Kurikulum Merdeka SMP, tiap satuan pendidikan atau pemerintah daerah dapat menambah muatan local. Yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan tiap sekolah. Sehingga muatan local dalam Kurikulum Merdeka adalah lebih fleksibel. Ada 3 pilihan model penerapan muatan local yang dapat dilakukan dalam kurikulum merdeka, yaitu metode pengintegrasian muatan local kedalam mata pelajaran lain, metode pengintegrasian muatan local ke tema proyek penguatan profil pancasila, dan metode pengembangan mata pelajaran khusus muatan local.

5) Mata Pelajaran Informatika

Kurikulum Merdeka secara khusus mewajibkan mata pelajaran informatika. Kewajiban ini didasarkan pada tuntutan

agar siswa dapat berpikir secara kritis dan sistematis. Sebab mata pelajaran ini dapat menunjang kompetensi dan ketrampilan berpikir yang lebih mendalam.

6) Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Penilaian)

Pada kurikulum sebelumnya penilaian dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran tertentu dengan ukuran KKM yang bersifat kuantitatif, dan pada kurikulum saat ini penilaiannya adalah bersifat formatif.

e. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum lebih sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, karena peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
- 5) Guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Adapun kekurangan yang ada pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

2. Asesmen Pembelajaran

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Menurut Balitbangkuk asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistic sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya, oleh karena itu asesmen dirancang dengan keeluasaan dalam menentukan Teknik dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan asesmen harus dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Selain itu pelaksanaan asesmen harus dirancang secara adil, proposional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang Langkah selanjutnya.¹⁷

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian belajar siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana siswa telah

¹⁷ Deni Hadiansah. "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru". (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm.144.

¹⁸ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, (2017), hlm. 337.

mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran.¹⁹

b. Tujuan dan Fungsi Assesmen Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, asesmen dilaksanakan mempunyai beberapa tujuan dan fungsi, yaitu :²⁰

1) Mendeskripsikan Kecakapan Belajar Siswa

Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa maksudnya adalah asesmen atau penilaian untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kecakapan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

2) Mengetahui Keberhasilan Proses Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah

Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah adalah untuk mengetahui seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tercapainya tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya sebagai upaya memanusiakan manusia atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

3) Menentukan Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Menentukan tindak lanjut hasil penelitian adalah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan siswa dalam mencapai prestasi belajar tidak

¹⁹ Ardiansyah, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2023), hlm. 9.

²⁰ Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm. 288.

dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi bisa disebabkan oleh program pengajaran, atau kesalahan strategi pembelajaran, atau dapat juga disebabkan kurang tepatnya dalam memilih alat bantu pembelajaran.

4) Memberikan Pertanggungjawaban (accountability) dari Pihak Sekolah Kepada Pihak-Pihak Yang Berkepentingan

Pihak yang dimaksud yakni meliputi pihak pemerintah, masyarakat, dan orang tua, siswa, dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang dicapai, sekolah-sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapi.

5) Umpan Balik Bagi Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan dalam hal melakukan proses pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun perencanaan pembelajaran.²¹

c. Jenis – jenis Assesmen Pembelajaran

Dalam merancang modul ajar rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrument serta cara melakukan penilaian. Assesmen dalam kurikulum merdeka ada beberapa jenis yaitu :

1) Assesmen Diagnostik

Assesmen diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya. Hasil assesmen diagnostic dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (Intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Tujuan

²¹ Wahyudi, “Assesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm. 289.

asesmen diagnostik adalah untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

Ada 2 jenis asesmen diagnostic yaitu diagnostik non-kognitif dan diagnostik kognitif.

a) Diagnostik Kognitif

Diagnostik kognitif adalah asesmen diagnostik yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan pada waktu yang lain selama semester. Asesmen ini bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam sebuah mata pelajaran. Guru melakukan asesmen ini untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran. Ada 3 tahapan melaksanakan asesmen diagnostic yaitu : persiapan, pelaksanaan, serta diagnosis dan tindak lanjut.

Persiapan dan pelaksanaan diagnostic kognitif adalah membuat jadwal pelaksanaan asesmen, identifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan susun pertanyaan sederhana.

Tindak lanjut dalam asesmen diagnostik kognitif adalah melakukan pengolahan hasil asesmen, bagi siswa menjadi 3 kelompok, lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik, dan ulangi proses diagnosis ini dengan melakukan asesmen formatif.

b) Diagnostik Non-Kognitif

Diagnostik non-kognitif adalah asesmen diagnostic yang dilaksanakan di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali kesejahteraan psikologis dan sosia emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, dan gaya belajar siswa, karakter, serta

minat siswa. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada diagnostik kognitif, yaitu; persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut.²²

Persiapan yang dilakukan dalam diagnostik non-kognitif adalah menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi dan membuat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas siswa. Pelaksanaan dalam diagnostik non-kognitif yaitu dengan bercerita, menulis, dan menggambar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negative dan ajak berdiskusi empat mata, menentukan tindak lanjut dan mengomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan dan ulangi pelaksanaan assesmen non-kognitif pada awal pembelajaran.

2) Asesmen Formatif

Assesmen formatif adalah assesmen yang diutamakan dalam pembelajaran karena berorientasi pada perkembangan peserta didik. Assesmen formatif menitikberatkan pada peningkatan kinerja bagi pendidik maupun peserta didik. Semakin sering pendidik melakukan assesmen formatif maka data yang semakin valid dan reliabel.²³

Assesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Assesmen Formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, assesmen formatif

²² Sayyidatul Hasna, dkk, "Implementasi Assesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No.2, (2023), hlm. 6043.

²³ Alimudin, dkk, "Assesmen Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Journal Of Islamic Golden Age Education*, Vol. 4, No. 1, (2023), hlm. 24-34.

berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang di hadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, assesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.²⁴

Yang termasuk pada assesmen formatif adalah Assesmen sebagai proses pembelajaran (Assesmen As Learning) dan Assesmen untuk proses pembelajaran (Assesmen For Learning). Assesmen as dan for learning ini berfungsi untuk :²⁵

- 1) Mendiagnosis kemampuan awal
- 2) Umpan balik demi memperbaiki strategi pembelajaran
- 3) Mendiagnosis daya serap materi peserta didik
- 4) Memacu perubahan suasana kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Teknik yang digunakan pada assesmen as dan for learning ini adalah praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis, dan tes lisan. Hasil pada assesmen ini adalah produk hasil belajar, jurnal refleksi, rencana tindak lanjut atas hasil assesmen, catatan hasil observasi, catatan anecdotal, dan nilai berupa angka.

3) Assesmen Sumatif

Assesmen sumatif adalah assesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu atau diakhir satu pokok bahasan dan fase di akhir proses pembelajaran. Assesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu pengajaran tertentu. Assesmen sumatif adalah kegiatan

²⁴ Firanti Putri, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, hlm. 172-180

²⁵ Arifin Nur Budiono, "Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" *Jurnal Axima*, Vol. 8 No 1, (2023), hlm. 109-123.

menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.²⁶

Assesmen sumatif ada 2 macam yaitu sumatif di akhir lingkup materi (for and of learning), dan Sumatif Semester (Of Learning), keduanya memiliki fungsi sebagai berikut :²⁷

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi
- 2) Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi
- 3) Umpan balik untuk merancang/perbaikab proses pembelajaran berikutnya
- 4) Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi.

Teknik yang digunakan pada assesmen as dan for learning ini adalah praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis, dan tes lisan. Hasil dari assesmen ini adalah produk hasil belajar dan nilai berupa angka.

d. Paradigma Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka

Paradigma assesmen dalam kurikulum merdeka menurut Publitbangkuk yaitu mengacu pada pola pikir bertumbuh (growth mindset) yang digagas oleh Carol S. Dweck dari Stanford University. Seseorang yang memiliki pola pikir bertumbuh berkeyakinan bahwa kecerdasan dan bakat dapat dikembangkan sering berjalannya waktu, usaha, dan belajar yang diikuti

²⁶ Firani Putri, Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, (2023), hlm. 177.

²⁷ Arifin Nur Budiono, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" *Jurnal Axima*, Vol. 8 No 1, (2023), hlm. 109-123.

kesungguhan dan ketekunan. Sementara seseorang yang memiliki pola pikir tetap (fixed mindset), berkeyakinan bahwa kecerdasan dan bakat bersifat tetap, tidak bisa berubah.²⁸

Selain paradigma di atas beberapa paradigma assemen lain dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :²⁹

1) Penerapan Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset)

Penerapan pola pikir bertumbuh dalam assemen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran, lebih penting daripada sebatas hasil akhir. Pendidik diharapkan mampu menerapkan ide penerapan pola pikir bertumbuh. Indikator pada penerapan pola pikir bertumbuh (growth Mindset) :³⁰

- a) Kesalahan dalam belajar itu wajar, jika diterima, dikomunikasikan, dan di carikan jalan keluar. Maka kesalahan akan menstimulasi perkembangan otak peserta didik.
- b) Belajar bukan tentang kecepatan, tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.
- c) Ekpetasi pendidik yang positif tentang kemampuan peserta didik akan sangat memengaruhi performa peserta didik, dan setiap peserta didik unik, memiliki peta jalan belajar yang berbeda, dan tidak perlu di bandingkan dengan teman-temanya.
- d) Pengondisian lingkungan belajar (fisik dan psikis) di sekolah dan rumah dan memengaruhi pencapain hasil belajar.

²⁸ Dr. Deni Hadiansah, S.Pd., M.Pd. “*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*”. (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm.148

²⁹ Chumi Zahroul Fitriyah, dkk, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, (2022), hlm. 240.

³⁰ Chumi Zahroul Fitriyah, dkk, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, ...hlm. 241

- e) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan assesmen diri (self assesmen), assesmen antarteman (peer assessment), refleksi diri, dan pemberian umpan balik (feedback)
- f) Apresiasi, pesan, dan umpan balik yang tepat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

2) Terpadu

Assesmen dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait rumusan capaian pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut

3) Keleluasaan Dalam Menentukan Waktu Assesmen

Assesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun assesmen sumatif dapat dilakukan per unit materi/ per TP, per tengah semester, per akhir semester, per akhir tahun atau di akhir fase. Kedua penilaian dalam pelaksanaan maupun pemetaannya menjadi kewenangan dan keleluasaan tenaga pendidik.³¹

4) Keleluasaan Dalam Menentukan Jenis Assesmen

Dalam pembelajaran intrakurikuler, pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis assesmen dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sumber daya pendukung yang tersedia. Jenis assesmen sesuai fungsinya mencakup assesmen as learning. Assesmen for learning, dan assesmen of learning.

³¹ Dr. Deni Hadiansah, S.Pd., M.Pd. “*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*”. (Bandung: Yrama Widya, 2022),... hlm. 149.

5) Keleluasaan Dalam Menggunakan Teknik dan Instrumen Assesmen

Pendidik diberikan keleluasaan dalam menggunakan Teknik dan instrumen penilaian. Teknik yang digunakan adalah observasi, performa, dan tes tulis/lisan. Instrument yang digunakan adalah rubrik, eksemplar, ceklis, catatan, catatan anecdotal, dan grafik. Instrument yang digunakan adalah rubrik, eksemplar, ceklis, catatan, catatan anecdotal, dan grafik.

6) Keleluasaan Dalam Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda, baik dalam bentuk angka kuantitatif atau kualitatif, yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan assesmen yang dilaksanakan.

7) Keleluasaan Dalam Mengolah Hasil Assesmen

Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil assesmen formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil assesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil assesmen yang berupa narasi kualitatif. Untuk memenuhi tujuan pengolahan data serta menyesuaikan kebutuhan, kemampuan pendidik dalam melaksanakan assesmen dan mengolah data hasil assesmen dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran.³²

8) Keleluasaan Dalam Menentukan Kriteria Kenaikan Kelas

³²Arifin Nur Budiono, "Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" *Jurnal Axima*,... hlm. 128.

Satuan pendidikan diberikan keleluasan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas. Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan : (1) laporan kemajuan belajar, (2) laporan pencapaian projek profil pancasil. (3) Pancasila (4) portofolio peserta didik (4) ekstrakurikuler, dan (6) tingkat kehadiran.

e. Pelaksanaan Assesmen Pembelajaran

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan assesmen, terutama assesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan assesmen adalah pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik.³³

Ada beberapa siklus dalam perencanaan dan pelaksanaan assesmen pembelajaran, adalah :³⁴

- 1) Pendidik menyusun rencana assesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan assesmen di akhir pembelajaran
- 2) Pendidik melakukan assesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diranvang.
- 3) Berdasarkan hasil assesmen, pendidik memodifikasi rencana yang di buatnya atau membuat penyesuaian untuk Sebagian peserta didik.
- 4) Berdasarkan hasil assesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan membuat penyesuaian untuk Sebagian peseta didik.

³³ Ahmad Teguh Purwanto, M.Pd, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Assesmen Kurikulum Merdeka" Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 20, No. 1, (2022), hlm 83

³⁴ Ahmad Teguh Purwanto, M.Pd, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Assesmen Kurikulum Merdeka" Jurnal Ilmiah Pedagogy... hlm. 84

- 5) Melaksanakan assesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil assesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian peserta didik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan.

f. Pengolahan dan Pelaporan Assesmen

Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan menganalisis kuantitatif atau kualitatif terhadap hasil assesmen. Hasil assesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil pengamatan atau rubrik maupun data kuantitatif (berupa angka).³⁵

1) Pengolahan Hasil Assesmen Pembelajaran

a) Mengelola Hasil Assesmen Dalam Satu Tujuan Pembelajaran

Assesmen formatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil assesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil assesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kualitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif.

b) Mengolah Capaian Tujuan Pembelajaran Menjadi Nilai Akhir

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang akan diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kualitatif langsung di olah,

³⁵ Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Pembelajaran dan Assesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK", (Jakarta : Kementrian Agama RI,(2022)) hlm. 70

sedangkan untuk deskripsi pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang sudah dikuasai peserta didik, mana materi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas.

c) Pengelohan Hasil Assesmen Untuk Rapor

Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil sumatif. Terdapat 2 jenis data, yaitu data hasil assesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil assesmen yang berupa narasi (kualitatif) didasarkan hanya pada hasil assesmen sumatif, sementara assesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data dan informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.

2) Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil assesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Komponen rapor pada MI, MTs, MA, MAK, minimal memuat informasi mengenai : (1) Identitas peserta didik, (2) Nama satuan pendidikan, (3) Kelas, (4) Semester, (5) Mata pelajaran, (6) Nilai, (7) Deskripsi, (8) Catatan guru, (9) Presentasi, (10) Kegiatan ekstrakurikuler.

Terdapat 3 opsi dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, ketiga opsi tersebut adalah :³⁶

- a) Penyusunan deskripsi berdasarkan capaian pembelajaran
- b) Penyusunan deskripsi berdasarkan alur tujuan pembelajaran

³⁶ Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Pembelajaran dan Assesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK", (Jakarta : Kementrian Agama RI,(2022)) hlm. 73

- c) Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah di berikan.

Untuk melengkapi pelaporan satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, dan skill passport.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam bermakna upaya mendidik kan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas pendidikan agama islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk di jadikan sebagai pandangan hidupnya. Jadi pendidikan agama islam adalah adanya usaha dan proses penanaman sesuatu atau pendidikan secara kontinue.³⁷

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu melaksanakan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi, yang bersandar pada al- Qur'an dan Sunnah.³² Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam yang bersandar pada al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai standar usaha yang dapat ditetapkan dan memberi arahan yang akan dijalani dan

³⁷ fina surya angraini, "pengembangan pendidikan agama islam dalam masyarakat multicultural", (jurnal pendidikan islam, Vol.4, No 2, 2019, hlm. 112)

merupakan tercapainya tujuan lain yang diinginkan.³³ Menurut Darajat, tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah berkaitan dengan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sikap peserta didik yang positif, disiplin, cinta cinta terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebagai hakikat takwa yaitu taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- 2) Motivasi peserta didik dalam ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul- Nya untuk pengembangan ilmu pengetahuan demi terwujudnya keimanan dan ilmu pengetahuan serta pengembangannya demi terwujudnya kehendak Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan dan membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama secara benar serta mengamalkannya untuk menjadi keterampilan beragama dalam berbagai kehidupan dunia.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti :

- 1) Metode ceramah, merupakan metode pembelajaran yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran, meskipun metode ini menuntut keaktifan guru kepada siswa.
- 2) Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai tulisan. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqh, misalnya bagaimana berwudhu, bagaimana cara mengerjakan shalat.

- 3) Metode tanya jawab yaitu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Metode ini dapat digunakan apabila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.
- 4) Metode diskusi yaitu cara penyajian dimana siswa siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 5) Metode eksperimen yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa siswi melakukan percobaan dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau suatu proses sesuatu hal.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi seperti fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan pengajaran dan penyaluran.³⁸ Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi materi al-qur'an hadist, fikih, akidah akhlak, sejarah Islam. Al-qur'an Hadist sebagai pembelajaran baca tulis al-quran, akidah akhlak sebagai pembelajaran akidah dan sikap, fiqih sebagai pembelajaran praktek ibadah dan hukum, sejarah Islam sebagai pengetahuan perkembangan Islam. Aspek-aspek tersebut yang menjadikan pembentukan karakter pada siswa. Terdapat tiga

³⁸ Nasiruddin Hidayah, "Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.16, No.1, 2022, hlm 26.

sasaran utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran atau ajaran-ajaran saja. Keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah harus dikuasai oleh seorang muslim. Selanjutnya nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diinternalisasikan oleh siswa. Hal ini yang menjadi sikap dan karakter kepribadian siswa.³⁹

d. Materi PAI dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi keserasian, keselaran, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan, hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan sekitar.⁴⁰ Ruang lingkup pada setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi beberapa aspek, sebagai berikut ⁴¹:

- 1) Al-Qur'an. Dalam aspek ini yang ditekankan adalah membaca dan menulis Al-Quran, memahami makna isinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aqidah. Hakikat aspek ini terletak pada rukun iman yang menekankan pada kemampuan memahami dan memelihara keimanan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.
- 3) Akhlak. Aspek ini mengarah pada pembentukan jiwa untuk mencapai akhlak yang baik. Membiasakan untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

³⁹ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Edupedia*, Vol.1, No.2, 2022, hlm 72

⁴⁰ Muh. Harris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2019, hlm 5.

⁴¹ Isnawati Nur Afifah Latif, "Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 148

- 4) Fiqih/Ibadah. Tujuan pada aspek ini yaitu peserta didik mengetahui tentang segala bentuk ibadah beserta tata caranya, hukum-hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Sejarah kebudayaan Islam. Aspek ini mengandung perkembangan agama Islam agar peserta didik dapat mempelajari dan meneladani sifat-sifat serta tokoh Islam.
- e. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Suharsini mengatakan bahwa evaluasi hasil proses pembelajaran dikenal 2 macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.⁴²

1) Teknik Tes.

Alat yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas . tes dibedakan menjadi tiga golongan :

- Tes diagnostic, tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- Tes formatif, tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah siswa telah terbetuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Di sekolah tes ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
- Tes sumatif, tes hail belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan di sekolah.

⁴² Ika Nafisatus Zuhroh, Mo. Sahlah, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol.8,No.1, 2022, hlm 75

2) Teknik non tes

Menurut Anas Sudijono teknik evaluasi non tes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan tanpa menguji siswa. Melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.

B. Penelitian Terkait

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Mujianto Solihin, Fuji Rahayu, dengan judul “problematika evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan di smp” jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No,1 2018. Jurnal tersebut menjelaskan tentang faktor penghambat dari evaluasi pembelajaran pada kurikulum satuan Pendidikan di smp dalam mengatasi kurangnya tenaga pendidik itu adalah dengan merekrut guru honorer sebagai pengganti guru TIK. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu problematika dalam evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian tersebut di fokuskan pada kurikulum satuan Pendidikan di smp, sedangkan peneliti fokusnya ke assesmen kurikulum merdeka.⁴³
2. Kedua, skripsi yang di tulis oleh Khairunnisa tahun 2023, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Sumbersari 2 Kota Malang”. Pada skripsi Khairunnisa membahas mengenai implementasi pada kurikulum merdeka. Pada penelitian tersebut di temukan beberapa pelaksanaan yang dilakukan di SD N Sumbersari 2 pada penerapan kurikulum

⁴³ Mujianto Solihin, Fuji Rahayu, “problematika evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan di smp” Jurnal Pendidikan islam, Vol 2, No.1, (2018), hlm. 12.

merdeka. Persamaan antara skripsi Khairunnisa dengan penelitian ini adalah membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus pembahasan. Dalam skripsi Khairunnisa terfokus pada implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SD N Sumbersari 2 Kota Malang, sedangkan peneliti terfokus pada problematika asesmen PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka.

44

3. Ketiga, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Djoko Siswanto Muhartono, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar”. Pada skripsi Djoko Siswanto Muhartono, membahas mengenai evaluasi kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian tersebut di temukan beberapa permasalahan dan pelaksanaan kebijakan Pendidikan pasca Covid-19. Persamaan antara skripsi Djoko Siswanto Muhartono, dkk. Membahas mengenai evaluasi, penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus pembahasan. Dalam skripsi Djoko Siswanto Muhartono, dkk. Terfokus pada pelaksanaan kebijakan kurikulum belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar, sedangkan peneliti terfokus pada problematika asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka.⁴⁵
4. Keempat, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Rifa’I, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati 2022, guru PAI SMKN 1 Cilegon Banten dengan judul “ Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah” pada penelitian tersebut membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Persamaan antara jurnal tersebut dengan peneliti yaitu pada penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus

⁴⁴ Khairunnisa, “ *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang*”, skripsi (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang), 2023

⁴⁵ Djoko Siswanto Muhartono, “ Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar”, *Publiciana*, Vol. 16, No. 1, (2023), hlm. 1-48

pembahasan dan pada tempat penelitian. Dalam skripsi Ahmad Rifa'I, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati 2022, terfokus pada bagaimana penerapan kurikulum merdeka tepatnya terletak pada tingkatan SMK, peneliti lebih terfokus pada problematika assesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.⁴⁶

5. Kelima, artikel jurnal ilmiah yang ditulis Muhammad Fakih Khusni, Muh. Munadi, Abdul Matin, dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN Wonosobo”. Pada penelitian tersebut membahas tentang bagaimana implementasi pada penerapan kurikulum merdeka di Min Wonosobo. Persamaan antara judul tersebut dengan peneliti yaitu implementasi pada penerapan kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada focus pembahasan. Pada artikel ini hanya membahas penerapannya saja, sedangkan peneliti tidak hanya fokus pada penerapannya saja akan tetapi lebih fokus pada assesmen yang diterapkan pada penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Islam. Dalam jurnal tersebut peneliti dilaksanakan di sekolah swasta di wonosobo, sedangkan tempat peneliti di sekolah SMP.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Rifa'I, dkk, “ Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8 (2022), hlm 1007-1012

⁴⁷ Muhammad Fakih Khusni, dkk, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, (2022). hlm 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Creswell mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berupaya menggali dan memahami makna-makna individu atau kelompok mengenai permasalahan sosial atau kemanusiaan.⁴⁸ Pengertian penelitian kualitatif menurut Erickson adalah penelitian yang berupaya menggali dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupannya.⁴⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena yang dituangkan dalam tulisan naratif, menekankan pemahaman terhadap permasalahan kehidupan sosial. Penelitian kualitatif menelaah atau mempelajari suatu fenomena untuk mengungkap secara bermakna tentang fenomena yang menjadi objek penelitian.⁵⁰ Peneliti membuat gambaran, meneliti kata-kata, dokumen, serta melakukan studi pada situasi yang dialami.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti Problematika Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dengan demikian peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit diteliti dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi

⁴⁸ Baitun Nisa, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2022), hal. 13.

⁴⁹ Alibi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.7-8.

⁵⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, “Makasar : Badan Penerbit UNM, 2020), hlm 22.

pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung permasalahan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwoerto yang terletak di JL. Dr. Angka No.79, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Glemgang, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu SMP Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah melaksanakan assesmen kurikulum mereka sejak tahun 2022 yang lalu yang di rancang oleh pemerintahan. Karena masih adanya kondisi peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara akademik, baik umum maupun khusus. Pergantian kurikulum yang mana hanya beberapa sekolah yang dilakukan uji coba.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang di keluarkan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu observasi pendahuluan yang dilaksanakan 11 Januari 2024- 25 Januari 2024 dan pengambilan data melalui wawancara, observasi lanjutan, pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2024 - 05 Mei 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif merupakan variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek matematika assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan seseorang atau apa yang dapat memberikan informasi tentang topic penelitian tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum, Guru PAI dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Ibu Endah Susanti, S.Pd. Bio, M.Pd., merupakan salah satu narasumber pada kegiatan wawancara.

b. Waka Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Frisca Agilia Putri, S.Pd., merupakan salah satu narasumber kegiatan wawancara sebagai guru penggerak yang terkait dengan kurikulum merdeka.

c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Farida Ukhti Nurhasnah S.Pd.I, merupakan salah satu narasumber dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu tahapan dalam penelitian yang sangat penting. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data-data penelitian dari sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Teknik Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁵¹ Observasi merupakan salah satu upaya peneliti untuk mengamati perilaku atau kegiatan yang terjadi agar mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵²

⁵¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 9, No. 1,(2016), hlm. 26.

⁵² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 85.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak turut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.⁵³ Alasan peneliti memilih teknik tersebut yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan data yang lebih lengkap alangkah baiknya peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal yang akan di observasikan nantinya yaitu proses pembelajaran pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti, jenis assesmen yang digunakan, dan pengolahan hasil assesmen serta pelaporan hasil assesmen.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁵⁴ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada sumber yang ditentukan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi berstruktur, teknik tersebut berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang muncul belakangan. Sumber wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Poin-poin yang akan dijadikan sebagai bahan wawancara diantaranya yaitu bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada penerapan kurikulum

⁵³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm., 125.

⁵⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015) hlm. 71-71.

merdeka, jenis assesmen yang digunakan, dan pengolahan hasil assesmen serta pelaporan hasil assesmen, kendala dan solusi pada proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka.

3. Teknik wawancara

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data menggunakan peninggalan arsip-arsip serta meliputi buku-buku mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu modul ajar kurikulum merdeka, alur tujuan pembelajaran yang disingkat dengan ATP (pengganti silabus) dan lain sebagainya. Pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian, seperti profil sekolah, dokumen pembelajaran, dokumen kurikulum, foto kegiatan penelitian terkait dengan problematika assesmen pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum mereka di SMP Muhammadiyah 3 Purwoketo.

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan, pemeriksaan, atau sebagai pembanding terhadap data hasil penilaian. Penelitian menggunakan Triangulasi Metode. Triangulasi metode atau teknik yaitu mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpulan data yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut pendapat Noeng Muhadjir adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.⁵⁵ Miles dan Huberman menggambarkan setelah proses pengumpulan data, tahap selanjutnya yang menganalisis data yang terdiri dari tiga alur, ketiga alur tersebut yaitu :⁵⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, menkode, menelusur tema.⁵⁷ Dalam penelitian ini, setelah semua data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara analisis data dan memilih beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁵⁸ Peneliti melakukan penyajian data dengan bentuk tulisan yang kemudian peneliti uraikan. Data –data yang disajikan tersebut berkaitan dengan problematika asesmen pendidikan

⁵⁵Ahmad, Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Proceedings*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm..178.

⁵⁶ Milles Matthew Huberman, *Analisis Data Kualitatif* , Terj. Tjejep Rohedi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 2009), hlm.15.

⁵⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, (2018), hlm.91.

⁵⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*,...), hlm. 81-94

agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Mengambil simpulan merupakan suatu proses penarikan ini data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.⁵⁹ Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan, dari awal pengumpulan data hingga penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.



⁵⁹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang : Penerbit Silaras, 2020), hlm. 38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.

1. Data Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Assesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Endah Susanti selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“Assesmen dalam kurikulum merdeka disini yaitu proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, assesmen pembejaran merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu kurikulum, assesmen juga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian memiliki peran yang sangat penting. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Frisca Agillia Putri selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“ Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah ini sudah hampir tiga tahun berjalan mba dan diterapkan di sini, mulai kelas 7,8 dan 9”.⁶¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio.,M.Pd, Pada Tanggal 08 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Frisca Agillia Putri, S.Pd. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Pada Tanggal 10 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebelum menjalankan assesmen pembelajaran telah menyusun jadwal pembelajaran, agar assesmen pembelajaran setiap minggunya tersusun dengan rapi. Jadwal pelaksanaan assesmen disusun oleh waka kurikulum dan didiskusikan dengan seluruh guru mapel. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Endah Susanti dalam wawancara pada tanggal 08 April 2024.

“iya mba, jadwal pelaksanaan assesmen pembelajaran itu waka kurikulum yang Menyusun, dan dirapatkan kepada seluruh guru mapel.”⁶²

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Frisca Agillia pada wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 April 2024. Bukan hanya waka yang terlibat dalam penyusunan pelaksanaan assesmen, namun semua guru mapel juga berdiskusi atas pembagian jadwal pelaksanaan assesmen. Setiap guru juga wajib mengajar sesuai dengan jadwal assesmen yang telah ditetapkan. Contohnya pada mapel Fikih terhitung 2 jam pelajaran dalam satu minggunya.

“iya mba pelaksanaan assesmen pembelajaran itu kita menyusun jadwal pembelajaran terlebih dahulu. Dan jadwal itu sendiri menyesuaikan dengan semua guru mata pelajaran, seperti contoh fikih itu seminggu satu kali mata pelajaran dan itu 2 jam pembelajaran.”⁶³

a. Assesmen diagnostik

kurikulum merdeka juga penting dalam assesmen awal yaitu assesmen diagnostik digunakan untuk mengukur pemahaman awal

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio.,M.Pd, Pada Tanggal 08 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Frisca Agillia Putri, S.Pd. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Pada Tanggal 10 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

dan keterampilan peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan yang lebih baik kepada pendidik dan membantu mereka merancang pengajaran yang lebih di sesuaikan. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan sekolah yang telah menerapkan assesmen pembelajaran mulai pada tahun ajaran 2022. Assesmen diagnostik di SMP Muhammadiyah dilakukan secara bertahap. Hal ini di sampaikan Ibu Endah Susanti, selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“untuk masing masing guru mata pelajaran itu ada assement lingkup materi jadi satu materi selesai guru langsung memberikan assesmen, kemudian untuk yang berkala, ada assesment tengah semester kemudian assesment akhir semester (assesmen) ada assesment akhir jenjang ada assesment akhir tahun”⁶⁴

Assesmen diagnostik digunakan untuk mengukur pemahaman awal dan keterampilan peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan yang lebih baik kepada pendidik tentang kemampuan peserta didik dan membantu mereka merancang pengajaran yang lebih disesuaikan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Endah Susanti, penerapan assesmen diagnostik sudah terhitung hampir tiga tahun lebih diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Assesmen diagnostik ada 2 jenis yaitu diagnostik kognitif dan assesmen non-kognitif. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Frisca Agillia Putri, yang menyatakan bahwa.

“Assesmen awal (assesmen diagnostik kognitif) yaitu dari guru mapel, yang Assesmen diagnostik non-kognitif secara keseluruhan dari Guru BK.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio.,M.Pd, Pada Tanggal 08 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Frisca Agillia Putri, S.Pd. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Pada Tanggal 10 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan Ibu Farida Ukhti Nurhasna. beliau mengatakan bahwa assesmen diagnostik dibagi menjadi 2 jenis yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Dan pelaksanaan pada assesmen diagnostik tidak dilaksanakan dengan terjadwal secara resmi, dilaksanakan pada saat awal masuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang digunakan untuk assesmen itu merupakan materi dasar mata pelajaran Fikih. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasnah beliau mengungkapkan bahwa.

“Assesmen diagnostik ada 2 macam mba, ada assesmen diagnostik kognitif ada juga diagnostik non-kognitif mba. Pelaksanaan assesmen diagnostik tidak dilaksanakan dengan terjadwal secara resmi, tapi biasanya dilaksanakan pada awal masuk kegiatan pembelajaran untuk PAI. Materi yang digunakan untuk assesmen itu merupakan materi dasar Fikih.”⁶⁶

Pada Wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 April 2024 kepada Ibu Farida Ukhti Nurhasna selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mapel Fikih. Guru Menyusun pertanyaan sederhana untuk melakukan assesmen diagnostik kognitif. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa cepat jenuh dan pelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan. hal ini juga metode pendekatan antara murid dengan guru, agar guru dan murid lebih akrab, dan siswa lebih gampang menerima materi pembelajaran. Guru membuat kuis kuis sederhana, pertanyaan lucu, cerita cerita menarik, tetapi tetap dalam konsep pembelajaran mapel itu sendiri.

“iya mba, saya membuat kuis kuis lucu dengan pertanyaan pertanyaan sederhana, dan cerita lucu nabi nabi. Tujuannya agar siswa tidak bosan saat pembelajaran dilakukan dan ada pendekatan antara guru dan murid.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

Berbeda dengan assesmen diagnostik non-kognitif, assesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran berupa refleksi pembelajarannya seperti menggali kesejahteraan, kondisi aktivitas, dan gaya belajar siswa. Persiapan dan pelaksanaannya pun terjadwal, berbeda dengan diagnostik kognitif yang tidak terjadwal.

Tabel 1
Persiapan dan pelaksanaan Assesmen Diagnostik Non-Kognitif

Persiapan dan Pelaksanaan Assesmen Diagnostik Non-Kognitif	
Persiapan	Pelaksanaan
1. Guru menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi siswa	Bercerita : Guru mengajak siswa untuk bercerita apa sengan siswa alami dan siswa rasakan.
2. Guru menyiapkan pertanyaan panduan, seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang sedang kamu rasakan saat ini? • Bagaimana perasaanmu saat ini? 	Menulis : Guru memerintahkan siswa untuk menulis sesuai dengan apa yang sedang siswa tersebut rasakan.

Setelah melakukan persiapan dan pelaksanaan, lalu guru melakukan tindak lanjut. Seperti:

Tabel 2
Tindak Lanjut Assesmen Diagnostik Non-Kognitif

No	Tindak Lanjut Assesmen Diagnostik Non-Kognitif
1.	Guru mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif dan ajak berdiskusi empat
2.	Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, guru PAI dan Budi Pekerti dalam melakukan assesmen diagnostik adalah untuk mengetahui kelemahan kelemahan peserta didik khususnya pada kelas 8 dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya.

Hasil assesmen diagnostik dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (Intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Tujuan asesmen diagnostik adalah untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.⁶⁸

Persiapan yang dilakukan guru PAI dalam diagnostik non-kognitif adalah menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi dan membuat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas siswa. Pelaksanaan dalam diagnostik non-kognitif yaitu dengan bercerita, menulis dan menggambar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif dan ajak berdiskusi empat mata, menentukan tindak lanjut dan mengomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan dan ulangi pelaksanaan assesmen non-kognitif pada awal pembelajaran.⁶⁹

b. Assesmen Formatif

Assesmen formatif pada kurikulum merdeka adalah assesmen yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini melibatkan penggunaan metode penilaian yang kontekstual dan inklusif, seringkali melibatkan proyek atau tugas yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan siswa secara

⁶⁸ Wiji Antika, "Analisis Assesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMP N 3 Sine", *Pedagogy, ...* hlm.257.

⁶⁹ Sayyidatul Hasna, dkk, "Implementasi Assesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 9, No.2, (2023), hlm.6045

holistik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dari Ibu Farida Ukhti Nurhasah, selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang menyatakan:

“Assesmen formatif adalah assesmen yang memfokuskan kepada peserta didik, dimana saya sebagai guru PAI mapel Fikih lebih memperhatikan pemahaman dan keterampilan pada siswa”⁷⁰

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto kepada bu Farida Ukhti Nurhasna. Guru mengulang proses diagnostik dengan melakukan assesmen formatif. Tujuannya untuk mengingat pembelajaran sebelumnya yang telah dipejari. Metode pembelajaran assesmen diagnostik sebelumnya berupa kuis kuis sederhana. Di assesmen formatif ini guru tidak melakukan kuis sederhana, tetapi tes lisan secara langsung kepada siswa. Agar siswa mudah mengingat pembelajaran sebelumnya.

“iya mba, seperti assesmen diagnostik sebelumnya, saya membuat kuis sederhana. Tetapi kuis itu nanti saya kembangkan dan saya gunakan sebagai materi tes lisan di assesmen formatif.”⁷¹

Dari wawancara tersebut guru juga membuat daftar pertanyaan mengenai aktifitas siswa. Pada kegiatan ini kejujuran siswa sangat diutamakan. Aktifitas ini bertujuan agar siswa tertib dalam melakukan aktifitas keagamaan. Aktifitas ini meliputi kegiatan sholat dhuha, mengaji, dan sholat dzuhur berjamaah. Tetapi tetap dengan pengawasan guru.

“iya mba, kita membuat daftar pertanyaan aktifitas siswa. itu tergantung kejujuran siswa dan kita tetap mengawasi. Contohnya sholat dhuha berjamaah, mengaji, dan sholat dzuhur berjamaah.”⁷²

Namun berdasarkan observasi yang saya lakukan di kelas 8 Tahfidz. Beberapa siswa tidak jujur dalam mengisi pertanyaan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

aktivitas siswa. Guru juga tidak memantau secara detail satu persatu siswanya.⁷³

Dari wawancara tersebut guru menggunakan beberapa tehnik dalam melaksanakan assesmen formatif agar data yang diperoleh merupakan data yang valid tidak rekayasa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasah. selaku guru PAI dan Budi perkerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, beliau mengatakan.

“Teknik yang digunakan pada assesmen formatif pada kurikulum merdeka adalah menggunakan Teknik praktik, produk, proyek, protfolio, tes tulis, tes lisan”⁷⁴

1) Penilaian praktik

Pada materi bab 4 guru PAI menjelaskan tentang bagaimana sholat jenazah dilakukan, setelah selesai menerangkan, guru melakukan penilaian praktik. Bagaimana sholat Jenazah dilakukan, mulai dari niat, Gerakan sholat jenazah. Penilaian yang dillakukan meliputi hafalan niat dan urutan gerakan sholat jenazah

Tabel 3

Contoh penilaian praktik

No	Nama	Kriteria			
		Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Ellyana				✓
2.	Akbar			✓	

⁷³ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhumadiyah 3 Purwokerto

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

- Keterangan:
- Perlu Bimbingan = Tidak Hafal Sama Sekali
 - Cukup = Paham Tetapi Tidak Hafal
 - Baik = Lumayan Hafal
 - Sangat Baik = Hafal

1. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan konsep penilaian menyeluruh dan terpadu karena dapat menggambarkan perkembangan siswa saat pembelajaran. Fungsi penilaian portofolio adalah sebagai alat untuk mengetahui kemajuan kompetensi yang telah dicapai peserta didik dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

2. Teknik Penilaian Produk

Siswa dibebaskan untuk mengkreasikan hasil analisis pada berbagai media pelaporan seperti laporan tertulis, power point, video, poster sesuai dengan bekat dan minat siswa. Penilaian produk berfokus pada evaluasi pembelajaran siswa melalui hasil nyata atau produk yang mereka buat.

3. Tes Tertulis

Penilaian formatif dalam bentuk tes tertulis adalah meliputi kuis pilihan ganda, kuis dalam bentuk pertanyaan, menerapkan umpan balik. Penilaian ini dinilai secara langsung pada proses pembelajaran seperti contohnya kuis dalam bentuk pertanyaan adalah guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab langsung di tulis di papan tulis, tujuannya agar siswa aktif dan berfikir.

4. Tes Lisan

Tes lisan pada assesmen formatif adalah guru melakukan kuis tanya jawab secara lisan untuk mengonfirmasi pemahaman siswa dan menerapkan umpan balik pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan assesmen formatif dengan rangkaian yang

telah disusun. Karena assesmen formatif berorientasi pada perkembangan peserta didik. Assesmen formatif menitikberatkan pada peningkatan kinerja bagi pendidik maupun peserta didik. Semakin sering pendidik melakukan assesmen formatif maka data yang semakin valid dan reliabel.⁷⁵

Guru PAI dan Budi Pekerti melakukan assesmen formatif dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Assesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, assesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang di hadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, assesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.⁷⁶

Dalam pelaksanaan assesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 Tahfidz disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Kelas 8 Tahfidz adalah termasuk kelas yang anak-anaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kelas 8 Tahfidz sangat antusias jika ada kuis pertanyaan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh guru PAI. Assesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran dan di proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Farida Ukhti Nurhasnah pada tanggal 12 April 2024.

⁷⁵ Alimudin, dkk, "Assesmen Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Journal Of Islamic Golden Age Education*, Vol. 4, No. 1, (2023), hlm. 24-34

⁷⁶ Firanti Putri, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, hlm.: 172-180

“iya mba kita melakukan penilaian tes dan non tes, salah satunya kuis pertanyaan lisan dan tertulis.”⁷⁷

Sesuai dengan observasi yang saya lakukan dikelas 8 Tahfidz. Guru melakukan pencatatan nilai dengan melakukan tes lisan dan tes tertulis. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang diajarkan. Dengan hal ini guru dapat mengetahui mana siswa yang paham dan tidaknya materi yang telah diajarkan.⁷⁸

c. Assesmen Sumatif

Assesmen Sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) siswa, sebagai dasar penentu kenaikan kelas atau kelulusan dari suatu Pendidikan. Dalam pelaksanaan assesmen sumatif di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dibuat oleh tim Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Yayasan Muhammadiyah sekabupaten banyumas. Karna dibuat Yayasan Muhammadiyah sekabupaten Banyumas kadang ada materi dan juga soal yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan pencapaian materi yang di selesaikan oleh guru pengajar. Hal ini telah disampaikan oleh ibu Farida Ukhti Nurhasnah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“assesmen sumatif disini dari Yayasan sekabupaten Banyumas mba, jadi materi dan soal tidak sesuai dengan karakter siswa.”⁷⁹

Hasil assesmen sumatif sering digunakan untuk mengidentifikasi area dimana siswa membutuhkan perbaikan dan untuk merencanakan intervensi yang tepat. Cara hasil assesmen sumatif dilaporkan dan dikomunikasikan kepada siswa dan orang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁷⁸ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

tua juga menjadi fokus. Penelitian mungkin menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dan spesifik lebih bermanfaat bagi perkembangan siswa.⁸⁰

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melakukan assesmen sumatif dengan bervariasi, tidak hanya dengan tes lisan, guru juga menggunakan Teknik yang beragam. Guru PAI dan Budi Pekerti masih memerlukan konfirmasi dan informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa salah satunya di kelas 8 tahfidz, karena ada beberapa siswa dikelas 8 tahfidz yang belum memenuhi data hasil assesmen, jadi guru PAI dan Budi Pekerti masih memerlukan assesmen sumatif di akhir semester. Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 12 April 2024 kepada Ibu Farida Ukhti Nurhasnah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada panduan observasi guru melakukan penilaian jurnal.

“iya mba, guru melakukan penilaian jurnal. Penilaian tidak hanya berupa tes lisan saja dan juga menggunakan Teknik beragam.”⁸¹

Pembuatan kisi kisi juga diperlukan dalam assesmen pembelajaran. Tidak hanya untuk mempermudah siswa dalam belajar, tetapi sebagai acuan belajar siswa dalam menghadapi penilaian akhir. Hal ini sesuai dengan panduan observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024 kepada Ibu Farida Ukhti Nurhasnah.

“iya mba, guru membuat kisi kisi assesmen pembelajaran. Hal itu untuk mempermudah siswa dalam belajar.”⁸²

⁸⁰ Amar Halim, “Efektivitas Assesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen”, *Jurnal of Comprehensive Science*, Vol. 3, No. 6, Juni 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

Kualitas instrumen assesmen sumatif juga sering digunakan untuk menghasilkan data yang akurat dan bermakna. Pengaruh assesmen sumatif adalah dapat mempengaruhi motivasi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari assesmen sumatif dapat menyebabkan stres, sementara yang lain menunjukkan bahwa assesmen sumatif dapat meningkatkan motivasi belajar jika digunakan dengan tepat. Guru mungkin mengubah strategi pengajaran mereka berdasarkan hasil assesmen sumatif untuk memperbaiki kelemahan siswa atau memperdalam pemahaman mereka.⁸³

Assesmen sumatif adalah assesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu atau diakhir satu pokok bahasan dan fase di akhir proses pembelajaran. Assesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu pengajaran tertentu. Assesmen sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.⁸⁴

Assesmen sumatif ada 2 macam yaitu sumatif di akhir lingkup materi (for and of learning), dan Sumatif Semester (Of Learning), keduanya memiliki fungsi sebagai berikut :⁸⁵

⁸³ Amar Halim, "Efektivitas Assesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen", *Jurnal of Comprehensive Science*, Vol. 3, No. 6, Juni 2024

⁸⁴ Firani Putri, Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, (2023), hlm. 177.

⁸⁵ Arifin Nur Budiono, "Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" *Jurnal Axima*, Vol. 8 No 1, (2023), hlm. 109-123.

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi
- 2) Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi
- 3) Umpan balik untuk merancang/perbaikab proses pembelajaran berikutnya
- 4) Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi.

Teknik yang digunakan pada assemen as dan for learning ini adalah praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis, dan tes lisan. Hasil dari assesmen ini adalah produk hasil belajar dan nilai berupa angka.

B. Analisis Data

Pada kurikulum merdeka, salah satu perangkat pembelajaran yang mengalami perubahan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digantikan dengan modul ajar. Dalam Menyusun modul ajar, diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sampai alur tujuan pembelajaran, dan terakhir menyiapkan modul ajar.

Pada panduan wawancara di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, guru membuat modul ajar sebelum melakukan assesmen pembelajaran. Sebagaimana disampaikan ibu Farida Ukhti Nurhasna selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam Menyusun modul ajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan cara menganalisis capaian pembelajaran melalui tes diagnostik. kemudian dari capaian pembelajaran itu guru juga menganalisis karakteristik siswa, maka dari itu guru mapel berkolaborasi dengan guru BK. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasanah yang menyatakan bahwa.

“Dalam menyusun modul ajar dengan menganalisis capaian pembelajaran yaitu melalui tes diagnostik untuk mengatahui capaian pembelajaran awal siswa seperti apa, kemudian dari capaian

pembelajaran itu guru juga menganalisis karakteristik siswanya seperti apa hasil kolaborasi dengan guru BK.”⁸⁶

Pada hal ini guru BK juga berhak dalam hasil angket siswa. Penilaian kegiatan keseharian siswa disekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan berupa ibadah sholat dan mengaji. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Farida Ukhti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa.

“hasil angket dari guru BK meliputi agama nya kuat apa tidak, kuat atau tidaknya, hasil angket itu menyebutkan bahwa dirumah rajin beribadah atau tidak rajin mengaji atau tidak dari situ terlihat bahwa siswa itu karakteristik tertentu sejauh mana, terus setelah itu guru untuk alur pembelajarannya sesuai dengan kondisi siswa.”⁸⁷

Namun hal ini bertolak belakang dengan observasi yang dilakukan dikelas 8 tahfidz pada tanggal 15 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Nyatanya sangat sulit untuk memantau satu persatu siswa. Hanya Sebagian kecil aktifitas siswa yang terpantau. hal ini modul ajar jadi kurang tepat sasaran, dan siswa kewalahan dalam menerima pembelajaran sesuai dengan modul ajar.⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dikelas 8 tahfidz, bahwasanya banyak siswa kurang memahami pembelajaran. Hanya siswa siswa yang dikategorikan rajin dan pintar yang cepat memahami pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang di buat guru.⁸⁹

Setelah guru membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang di buat. Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mapel fikih di mapel yaitu pada praktek shalat jenazah. Materi yang diajarkan berupa bacaan niat sholat jenazah dan Gerakan sholat jenazah. Namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan kesulitan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 15 April 2024

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁸⁸ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhummadiyah 3 Purwokerto

⁸⁹ Hasil Dokumentasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhummadiyah 3 Purwokerto

oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto bahwa.

“untuk kesulitan pasti ada apalagi ini kurikulum baru, untuk kesulitannya lebih ke pembuatan modul ajar yang harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Guru PAI dan Budi Pekerti pada saat menyiapkan perangkat pembelajaran mengalami kesulitan dalam Menyusun modul ajar pada analisis hasil pembelajaran dan perancangan alur tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar, langkah awal yaitu dengan menganalisis kondisi kebutuhan pendidik, siswa dan satuan Pendidikan.

Pendidik harus mengetahui kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dalam mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta di sesuaikan dengan kemampuan pendidik dan kreatifitasnya sehingga dapat di identifikasikan capaian pembelajaran masing-masing siswa. Pendidik dapat memilih alur tujuan pembelajaran.⁹¹

Beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran paling utama karna keterbatasan waktu. Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mapel Fikih sendiri durasi pembelajaran disi 1 sampai 2 jam, 1 jam pelajaran dihitung 30 menit. Proses pelaksanaan setiap kelas itu berbeda, sehingga penyampaian materi dan pelaksanaan terkait penilaiannya itu menjadi terhambat dan mengalami kesulitan.

1. Assesmen Diagnostik

Pada assesmen diagnostik Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Guru PAI dan Budi Perkerti menerapkan 2 jenis assessment diagnostis yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Pada assessment diagnostis kognitif adalah assesmen diagnostik yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal Ketika guru memperkenalkan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁹¹ Ika Noviantari, Degi Alrinda Agustina, “Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation”, *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2023, hlm 469

sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir Ketika guru sudah selesai menjelaskan dan pada waktu yang lain selama semester. Asesmen ini bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam sebuah mata pelajaran.⁹²

Assesmen diagnostik dikurikulum merdeka, guru baru mengenal assesmen diagnostik. Sehingga itu menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru. Karena guru harus mempelajari dan mempersiapkan materi terkait keperluan untuk assesmen diagnostik, sedangkan sebelumnya guru belum pernah menganal assesmen diagnostik. Sehingga hal itu guru mendapatkan pembelajaran dan tantangan untuk memperdalam kurikulum merdeka.

Pada assesmen diagnostik non-kognitif guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan assesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggali kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, dan gaya belajar siswa, karakter, serta minat siswa. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada diagnostik kognitif, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut.⁹³

Pada hasil wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak melakukan assesmen diagnostik kognitif, hanya mengacu pada yayasan Muhammadiyah sekabupaten Banyumas. Sehingga pelaksanaan assesmen diagnostik kognitif tidak terjadwal secara resmi. Maka dari itu Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto hanya menggunakan assesmen diagnostik non-kognitif.

⁹² Wiji Antika, "Analisa Assesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine", *pedagogy...hlm* 258

⁹³ Sayyidatul Hasna, dkk, "Implementasi Assesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 9, No.2, (2023), hlm.6043

“Disini assesmen diagnostik kognitif itu dari Yayasan mba. Jadi tidak terjadwal secara resmi. Jadinya kita hanya pakai assesmen diagnostic non-kognitif”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024. Melakukan assesmen diagnostik kognitif mengacu pada yayasan Muhammadiyah sekabupaten Banyumas. Sehingga pelaksanaan assesmen diagnostik kognitif tidak terjadwal secara resmi. Maka dari itu Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto hanya melakukan assesmen diagnostik non kognitif.⁹⁵

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya. Hasil assesmen diagnostic dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (Intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Tujuan assesmen diagnostik adalah untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

Ada 2 jenis assesmen diagnostik yaitu diagnostik non-kognitif dan diagnostik kognitif.

a) Diagnostik Kognitif

Diagnostik kognitif adalah assesmen diagnostik yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan pada waktu yang lain selama semester. Asesmen ini bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam sebuah mata pelajaran. Guru melakukan assesmen ini untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran. Ada 3 tahapan melaksanakan assesmen diagnostic yaitu :persiapan. Pelaksanaan, serta diagnosis dan tindak lanjut.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

⁹⁵ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Persiapan dan pelaksanaan diagnostic kognitif adalah membuat jadwal pelaksanaan asesmen, identifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan susun pertanyaan sederhana.

Tindak lanjut dalam asesmen diagnostik kognitif adalah melakukan pengolahan hasil asesmen, bagi siswa menjadi 3 kelompok, lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik, dan ulangi proses diagnosis ini dengan melakukan asesmen formatif.

b) Diagnostik Non-Kognitif

Diagnostik non-kognitif adalah asesmen diagnostic yang dilaksanakan di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali kesejahteraan psikologis dan sosia emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar dirumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, dan gaya belajar siswa, karakter, serta minat siswa. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada diagnostik kognitif, yaitu; persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut.⁹⁶

Persiapan yang dilakukan dalam diagnostik non-kognitif adalah menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi dan membuat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas siswa. Pelaksanaan dalam diagnostik non-kognitif yaitu dengan bercerita, menulis, dan menggambar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negative dan ajak berdiskusi empat mata, menentukan tindak lanjut dan mengomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan dan ulangi pelaksanaan asesmen non-kognitif pada awal pembelajaran.

⁹⁶ Sayyidatul Hasna, dkk, "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No.2, (2023), hlm. 6043.

2. Assesmen Formatif

Assesmen formatif diinterpretasikan sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa yang dapat menyediakan informasi dimana informasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan memodifikasi aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa aspek penilaian dalam assesmen formatif yaitu penilaian praktik, penilaian portofolio, penilaian produk, tes tertulis, dan tes lisan. Namun karena keterbatasan waktu Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto hanya ada penilaian praktik, tes tertulis dan tes lisan saja.

Assesmen formatif adalah assesmen yang diutamakan dalam pembelajaran karena berorientasi pada perkembangan peserta didik. Assesmen formatif menitikberatkan pada peningkatan kinerja bagi pendidik maupun peserta didik. Semakin sering pendidik melakukan assesmen formatif maka data yang semakin valid dan reliabel.⁹⁷

Assesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Assesmen Formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, assesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang di hadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, assesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.⁹⁸

Yang termasuk pada assesmen formatif adalah Assesmen sebagai proses pembelajaran (Assesmen As Learning) dan Assesmen untuk

⁹⁷ Alimudin, dkk, "Assesmen Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Journal Of Islamic Golden Age Education*, Vol. 4, No. 1, (2023), hlm. 24-34.

⁹⁸ Firanti Putri, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, hlm. 172-180

proses pembelajaran (Assesmen For Learning). Assesmen as dan for learning ini berfungsi untuk :⁹⁹

- 1) Mendiagnosis kemampuan awal
- 2) Umpan balik demi memperbaiki strategi pembelajaran
- 3) Mendiagnosis daya serap materi peserta didik
- 4) Memacu perubahan suasana kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Teknik yang digunakan pada assemen as dan for learning ini adalah praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis, dan tes lisan. Hasil pada assesmen ini adalah produk hasil belajar, jurnal refleksi, rencana tindak lanjut atas hasil assesmen, catatan hasil observasi, catatan anecdotal, dan nilai berupa angka.

a) Penilaian Praktik

Penilaian praktik merupakan penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas. Dalam proses pelaksanaan penilaian praktik ada kendala yaitu dari sisi guru terkendala pada rubrik penilaian praktik pada kurikulum merdeka. Waktu yang terbatas sehingga menghambat penilaian praktik, sedangkan pelaksanaan penilaian praktik itu idealnya satu persatu siswa.

Pada panduan Observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, guru melakukan penilaian praktik. Sebagaimana disampaikan ibu Farida Ukhti Nurhasnah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“penilaian praktik itu ada, namun terkendala di waktunya mba. Seperti praktik sholat jenazah, yang seharusnya ada praktik hafalan niat dan Gerakannya. Jadi yang diambil hanya niatnya saja”¹⁰⁰

⁹⁹ Arifin Nur Budiono, “Assemen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka” *Jurnal Axima*, Vol. 8 No 1, (2023), hlm. 109-123.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

b) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan konsep penilaian menyeluruh dan terpadu karena dapat menggambarkan perkembangan siswa saat pembelajaran. Pada panduan Observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, guru melakukan penilaian portofolio. Namun dengan adanya keterbatasan waktu pembelajaran, penilaian portofolio di kelas 8 Tahfiz belum dapat terlaksana. Sebagaimana disampaikan ibu Farida Ukhti Nurhasnah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“penilaian portofolio itu ada, namun terkendala di waktunya mba. Jadi belum terlaksana”¹⁰¹

c) Teknik Penilaian Produk

Siswa dibebaskan untuk mengkreasikan hasil analisis pada berbagai media pelaporan seperti laporan tertulis, power point, video, poster sesuai dengan bekat dan minat siswa. Pada panduan Observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, guru melakukan penilaian produk. Namun dengan adanya keterbatasan waktu pembelajaran, penilaian produk di kelas 8 Tahfiz belum terlaksana. Sebagaimana disampaikan ibu Farida Ukhti Nurhasnah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“penilaian produk itu ada, namun terkendala di waktunya mba. Jadi belum terlaksana”¹⁰²

d) Tes Tertulis

Penilaian formatif dalam bentuk tes tertulis adalah meliputi kuis pilihan ganda, kuis dalam bentuk pertanyaan, menerapkan umpan balik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tes tertulis dilaksanakan dalam dengan cara guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran yang dapat dijawab siswa secara langsung, salah

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

satunya dimateri sholat jenazah penilaian tes lisan siswa membaca niat sholat jenazah. Namun pada pelaksanaannya terkendala waktu jadi dilakukan berkelompok, guru melakukan solusi secara berkelompok supaya penilaian tes lisan dapat terlaksana.

e) Tes Lisan

Tes lisan pada assesmen formatif adalah guru tanya jawab secara lisan terkait materi yang sedang dijelaskan untuk mengonfirmasi pemahaman siswa dan menerapkan umpan balik pada siswa. Penilaian tes lisan yang dilaksanakan di smp muhamadiyah 3 pwt dilakukan secara individu dan kelompok di sesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung. Dalam penerapannya banyak siswa yang belum mampu menjawab secara langsung.

3. Assesmen Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru PAI dan Budi Pekerti telah melakukan assesmen sumatif dengan baik. Assesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Assesmen sumatif berfungsi untuk alat ukur mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi, refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi, umpan balik untuk merancang/memperbaiki proses pembelajaran berikutnya, melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi.¹⁰³

Pada wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Farida Ukhti Nurhasna selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mapel Fikih di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024. Sebelum melakukan penilaian sumatif, setiap guru diwajibkan membuat kisi kisi assesmen pembelajaran. Kisi kisi assesmen pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa dan juga diperlukan untuk guru. Salah satu tujuannya untuk mempermudah guru dalam membuat

¹⁰³ Arifin Nur Budiono, "Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum merdeka" *Jurnal Axima*, Vol. 8 No 1, (2023), hlm 109-123

soal yang akan diujikan dan juga mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang akan diujikan nantinya.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mapel Fikih memberikan kisi kisi assesemen pembelajaran berupa materi apa saja yang akan diujikan. Kisi kisi yang diberikan mencakup penilaian hafalan, Gerakan, dan pengetahuan. Kisi kisi juga berguna bagi guru dan bagi siswa. Guru dapat mengetahui materi apa saja yang akan diujikan dan menjadi acuan dalam pembuatan soal assesmen sumatif. Begitu juga dengan siswa, kisi kisi assesemen pembelajaran sangat berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang akan diujikan.

“untuk kisi kisi assesmen pembelajaran itu wajib mba. Selain bermanfaat untuk siswa saya, itu juga bermanfaat untuk saya mba. Saya jadi punya acuan untuk membuat soal, dan siswa saya jadi mudah untuk mempelajari materi yang akan diujikan.”¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan di kelas 8 Tahfidz guru mempermudah siswa dalam pelaksanaan assesmen sumatif dengan membuat kisi kisi assesmen pembelajaran. Dengan guru membuat kisi kisi, siswa merasa terbantu dalam mempelajari materi yang akan diujikan. Biasanya Guru memberikan kisi kisi assesmen pada saat akan melakukan assesmen sumatif atau penilaian akhir.¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang saya lakukan dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024. Kisi kisi sangat efektif untuk siswa dalam mempelajari materi yang akan diujikan. Tetapi tidak semua siswa bisa mempelajari kisi kisi yang diberikan. Dalam prakteknya beberapa siswa kesulitan dalam mempelajari materi kisi kisi assesmen.¹⁰⁶

Penilaian sumatif pada Kurikulum Merdeka termasuk menjadi hal yang harus diperhatikan, terutama pada proses pembelajaran

¹⁰⁴ Hasil Observasi dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

¹⁰⁵ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) yang belum tentu semua siswa siswi bisa memahami dan menerapkan apa yang telah dijelaskan dalam proses pembelajarannya. Kerumitan pada materi bisa menjadi suatu permasalahan serta menjadi kendala dalam proses assesmen sumatif.¹⁰⁷

Adanya umpan balik atau feed back juga harus di perhatikan bagi guru. Salah satu solusi dalam mehadapi kendala dalam melakukan assesmen pembelajara. Umpan balik pada assesmen sumatif harus mengandung materi yang sudah di ajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana siswa paham atas materi yang telah diajarkan.sehingga guru dapat memahami materi apakah diterima dan dipahami dengan baik oleh siswanya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Frica agillia Putri selaku waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“solusi saat ada kendala dalam melakukan assesmen pembelajaran, guru memberikan umpan balik terhadap siswa, untuk ngetes siswanya apa sudah paham materi yang diajarkan apa belum.”¹⁰⁸

Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan menganalisis terhadap hasil assesmen. Hasil kuantitatif tidak dengan kualitatif terdapat hasil assesmen. Hasil assesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui dat kuantitatif. Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Pengolahan hasil assesmen berupa bentuk koreksi hasil pembelajaran assesmen yang dilaksanakan dan kemudian dijadikan nilai rapor, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd, I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif tidak dengan kualitatif mba. Pengolahan hasil assesmen

¹⁰⁷Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, Muhammad Nur hadi "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan Vol, 04 No.03 (2023)

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio.,M.Pd, Pada Tanggal 08 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

berupa bentuk koreksi dari hasil pembelajaran assesmen yang dilaksanakan dan kemudian dijadikan nilai rapor”¹⁰⁹

Dari hasil observasi dan diperkuat hasil dokumentasi berupa data data yang saya lakukan di kelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 april 2024. Tentang guru melakukan pengolahan dan pelaporan hasil assesmen. Guru melakukan beberapa tahapan untuk memperoleh nilai akhir.¹¹⁰

a. Mengolah Hasil Assesmen Dalam Satuan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4
Hasil assesmen tujuan pembelajaran : mempraktikan sholat Jenazah

Bukti (Evidence) Tujuan Pembelaja ran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Mampu melakukan sholat jenazah	Belum mampu memprak tikan sholat jenazah dengan benar	Mempraktik an sholat jenazah dengan paham tetapi lumayan benar	Memprakti kan sholat jenazah dengan benar	Memprakti kan sholat jenazah dengan sangat benar
Mampu menghafal niat sholat jenazah	Memerlukan bimbingan dalam menghafal niat sholat	Mampu menghafal niat sholat jenazah namun	Mampu menghafal niat sholat jenazah dengan	Mampu membantu teman yang lain untuk

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi dan Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhummadiyah 3 Purwokerto

	jenazah	banyak bacaan yang salah	benar	menghafal niat sholat jenazah dengan benar
--	---------	--------------------------------	-------	--

Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakini, misalkan pada kualitas baik, siswa dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (TP).

Tabel 5
Kriteria Tujuan Pembelajaran

Nama	Kualitas Bukti (Evidense) 1	Kualitas Bukti (Evidense) 2	Deskripsi	Nilai
Ellyana	Sangat Baik (84)	Sangat Baik (84)	Mampu mempraktikan dan menghafal niat sholat jenazah dengan sangat baik	84
Akbar	Baik (80)	Baik (80)	Ma Mampu mempraktikan dan menghafal niat sholat jenazah dengan baik	80

b. Mengolah Capaian Tujuan Pembelajaran Menjadi Nilai Akhir

Pada pengolahan tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir. Ketuntasan ditentukan untuk setiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Ketidaktuntasan ditandai (*) pada tujuan pembelajaran tertentu.

Nama	Mata Pelajaran	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	Hasil Akhir
Ellyana	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85	86	84	85	88	86	90	86
Akbar	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85	85	86	86	88	89	90	87

c. Pengolahan Hasil Assesmen Untuk Rapor

Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil sumatif. Terdapat satu data, yaitu data hasil aasesmen berupa angka (kuantitatif).

Tabel 7

Data Hasil Assesmen Kuantitatif

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi		NA Sumatif (S)	N on Tes	T es	Sumatif Akhir Semester (AS)	Nilai Rapor (Rerata S+AS *pembulatan normal)
	Menghafalkan niat sholat jenazah	Mempraktikkan tata cara sholat jenazah					
	Sumatif 1	Sumatif 2					
Ellyana	85	86.5	85.75	-	84	84	84.5
Akbar	85.5	88.5	87	-	89	90	88.6

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, guru PAI dan Budi Pekerti telah melakukan pengolahan assesmen sesuai prosesdr yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif terhadap hasil assesmen.

Ada beberapa kategori dalam melakukan pengolahan hasil assesmen, yaitu pertama mengolah hasil assesmen dalam satu tujuan pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menggunakan data kualitatif pada data kuantitatif guru PAI menentukan angka kuantitatif pada setiap

kualitas yang disajikan, seperti perlu bimbingan antara 0-60, kriteria cukup antara 61-70, kriteria baik antara 71-80, dan sangat baik 81-100. Hasil assesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik dapat menggunakan data data kualitatif sebagai hasil assesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kualitatif dan mendeskripsikan secara kualitatif.¹¹¹

Pelaporan hasil assesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar yang berupa hasil belajar, yang di susun berdasarkan pengolahan hasil assesmen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd, I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“pada pelaporan hasil assesmen kita menggunakan hasil assesmen yang telah dilaksanakan. Satuan Pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor”¹¹²

Pada pelaporan hasil assesmen di tingkatan SMP ada beberapa komponen rapor, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd, I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

“komponen rapor memuat informasi seperti identitas peserta didik, nama satuan Pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presentasi, dan kegiatan ekstrakurikuler”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan hasil dokumentasi di atas, guru PAI dan Budi Pekerti sudah melakukan pelaporan sesuai prosedur. Guru PAI dan Budi Pekerti melakukan 3 opsi dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi

¹¹¹ Muhammad Ali Ramdhani, “Panduan Pembelajaran dan Assesmen RA, MI, MTS, MA dan MAK”, (Jakarta : Kementrian Agama RI,(2022)) hlm 70

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

pada rapor, ketiga opsi tersebut adalah: penyusunan deskripsi berdasarkan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan mengambil poin-poin penting dari materi yang diberikan.¹¹⁴

Dikelas 8 Tahfidz assesmen yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti dari assesmen yang sudah dilakukan hasilnya sangat memuaskan karena mereka berpartisipasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Pada pengolahan nilai di kurikulum merdeka ini guru PAI dan Budi Pekerti satuan Pendidikan diberikan keleluasan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas. Pendidik dan satuan Pendidikan diberikan keleluasan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan : (1) laporan kemajuan belajar, (2) laporan pencapaian projek profil pancasila, (3) pancasila, (4) portofolio peserta didik, (5) ekstrakurikuler, (6) tingkat kehadiran.¹¹⁵

Penilaian sumatif membuat para guru untuk lebih bisa maksimal dalam berinovasi terhadap proses pembelajaran. Asesmen sumatif atau penilaian sumatif ini merupakan suatu aktivitas untuk melakukan sebuah penilaian yang akan menghasilkan nilai dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan ini dijadikan sebuah laporan pada akhir program studi yang tidak memberikan dampak baik secara langsung atau tidak langsung pada pembelajaran meskipun nantinya hal ini sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi siswa. Fungsi penilaian sumatif sendiri yakni sebagai pengukuran kemampuan pemahaman siswa, sebagai suatu sarana

¹¹⁴ Muhammad Ali Ramdhani, “*panduan Pembelajaran dan Assesmen RA, MI, MTS, MA, dan MAK*”, (Jakarta : Kementrian Agama RI,(2022)) hlm. 73

¹¹⁵ Arifin Nur Budiono, “Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka” *Jurnal Axima*,... hlm.128

umpan balik yang bagus bagi siswa ataupun bagi staf akademik serta sebagai sarana motivasi untuk siswa.¹¹⁶



¹¹⁶ Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, Muhammad Nur hadi "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan Vol, 04 No.03 (2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Kemudian melakukan Analisa data yang terkumpul dan mengurai bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto bahwa Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah melakukan assesmen pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan assesmen pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ada 3 jenis assesmen yang dilakukan seperti assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif. Pada dasarnya assesmen diagnostik 2 kategori yaitu diagnostik kognitif dan non kognitif tujuannya adalah guru Pendidikan Agama Islam bisa mengenal peserta didiknya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya menggunakan assesmen diagnostik kognitif, sedangkan pada assesmen diagnostik non-kognitif mengacu pada Yayasan Muhammadiyah sekabupaten Banyumas. Pada assesmen formatif guru melakukan assesmen ini pada awal pembelajaran dan pada proses pembelajaran, Teknik yang digunakan pada assesmen ini adalah Teknik produk, praktik, portofolio, tes lisan, dan tes tertulis. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya menggunakan penilaian praktik, dan tes lisan saja karena keterbatasan waktu. Sementara pada assesmen sumatif guru

memfokuskan pada capaian pembelajaran pada akhir semester. Teknik yang digunakan tidak hanya dengan tes saja melainkan bisa juga sama dengan Teknik assesmen formatif.

2. Analisis data yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto itu sudah dilakukan dengan standar kurikulum merdeka. Pada pengolahan ini guru melakukan pengolahan hasil assesmen dalam satu tujuan pembelajaran yaitu assesmen diagnostik, pengolahan hasil assesmen untuk belajar yaitu assesmen formatif, dan mengolah hasil assesmen dalam satu tujuan pembelajaran yaitu assesmen sumatif. Setelah itu guru melaporkan dalam bentuk rapor. Pelaporan ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan laporan kuantitatif.

B. SARAN

Saran yang perlu diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan assesmen pembelajaran yang sesuai dengan penilaian kurikulum merdeka pada setiap disiplin ilmu dalam rangka usaha perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Bagi guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diharapkan menjadi guru yang bijak dalam melaksanakan assesmen pembelajaran, khususnya guru PAI dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah mempunyai kemampuan tentang evaluasi serta komponen pendukungnya, evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan apa adanya, dan merapikan Kembali waktu pembelajaran, agar semua aspek dalam assesmen bisa terpenuhi.

C. PENUTUP

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang sepantasnya terjadi sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan dan keterbatasan yang terjadi. Masih kurangnya eksplorasi observasi yang dilakukan yang dapat memaksimalkan hasil dari

penelitian ini. Peneliti menyadari akan hal itu karena keterbatasan waktu yang menyita pikiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darlis, dkk. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*¹, Vol. 11, No. 2, (2022)
- Ahmad Rifa'I, dkk, " Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8 (2022)
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, (2018)
- Ahmad Teguh Purwanto, M.Pd, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Assesmen Kurikulum Merdeka" *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1, (2022).
- Ahmad, Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1, No. 1, (2021),
- Alibi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Alimudin, dkk, "Asesmen Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Journal Of Islamic Golden Age Education*, Vol. 4, No. 1, (2023)
- Amar Halim, "Efektivitas Assesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen", *Jurnal of Comprehensive Science*, Vol. 3, No. 6, Juni 2024
- Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (2017).
- Ardiansyah, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2023).
- Ari Anggara, Amin, dkk., " Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, (2023).
- Arifin Nur Budiono, "Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum merdeka" *Jurnal Axima*, Vol. 8 No 1, (2023)
- Baitun Nisa, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2022).
- Chumi Zahroul Fitriyah, dkk, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, (2022), hal. 240.

- David Darwin, dkk, “Assesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 2, (2023).
- Djoko Siswanto Muhartono, “ Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar”, *Publiciana*, Vol. 16, No. 1, (2023).
- Dr. Deni Hadiansah, S.Pd., M.Pd. “*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*”. (Bandung: Yrama Widya, 2022).
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekoah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* , Vol. 3, No. 1.
- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : GP Press, 2017).
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020).
- Fina surya angraini, “pengembangan pendidikan agama islam dalam masyarakat multicultural”,(jurnal pendidikan islam, Vol.4, No 2, 2019.)
- Firani Putri, Supratman Zakir, “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, (2023).
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasil Dokumentasi dan Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- Hasil Dokumentasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- Hasil Observasi dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024
- Hasil Observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8 Tahfidz pada tanggal 12 April 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- Hasil wawancara dengan Ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio.,M.Pd, Pada Tanggal 08 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 12 April 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 15 April 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Frisca Agillia Putri, S.Pd. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Pada Tanggal 10 April 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 9, No. 1,(2016).

Ika Nafisatus Zuhroh, Mo. Sahlah, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol.8,No.1, 2022.

Ika Noviantari, Degi Alrinda Agustina, "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation", *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2023.

Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, Muhammad Nur hadi "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan* Vol, 04 No.03 (2023)

Isnawati Nur Afifah Latif, "Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2021

Khairunnisa, " *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang*", skripsi (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang), 2023

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk., " *Pengembangan Kurikulum Merdeka*", (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Komang Wahyu Wiguna, dkk., "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, (2022).

Miftah Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Educator*, Vol. 2, No. 2, (2021).

Milles Matthew Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohedi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 2009).

- Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015) .
- Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi",(2019). *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Vol. 17, No. 2.
- Muh. Harris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2019.
- Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Pembelajaran dan Assesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK", (Jakarta : Kementrian Agama RI,(2022))
- Muhammad Fakhri Khusni, dkk, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, (2022).
- Mujianto Solihin, Fuji Rahayu, "problematika evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan di smp" *Jurnal Pendidikan islam*, Vol 2, No.1, (2018),
- Nasiruddin Hidayah, " Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.16, No.1, 2022.
- Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Edupedia*, Vol.1, No.2, 2022.
- Nuraini Muntu, "Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada MTs dan SMP Di Kota Bitung", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7, No. 2, (2022).
- Nurul Azizah, dkk, "Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar", *Sepekan FKIP UNIS* 2023.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4.
- Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang : Penerbit Silaras, 2020).
- Saprin Efendi, dkk, " Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 064025 Kec Medan Tuntungan" , *Jurnal Edu Religia*, Vol 2 No 2, (2018)
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Badan Penerbit UNM, 2020)

Sayyidatul Hasna, dkk, “Implementasi Assesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No.2, (2023).

Wahyudi, “Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.

Wiji Antika, “Analisa Assesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine”, *pedagogy*.



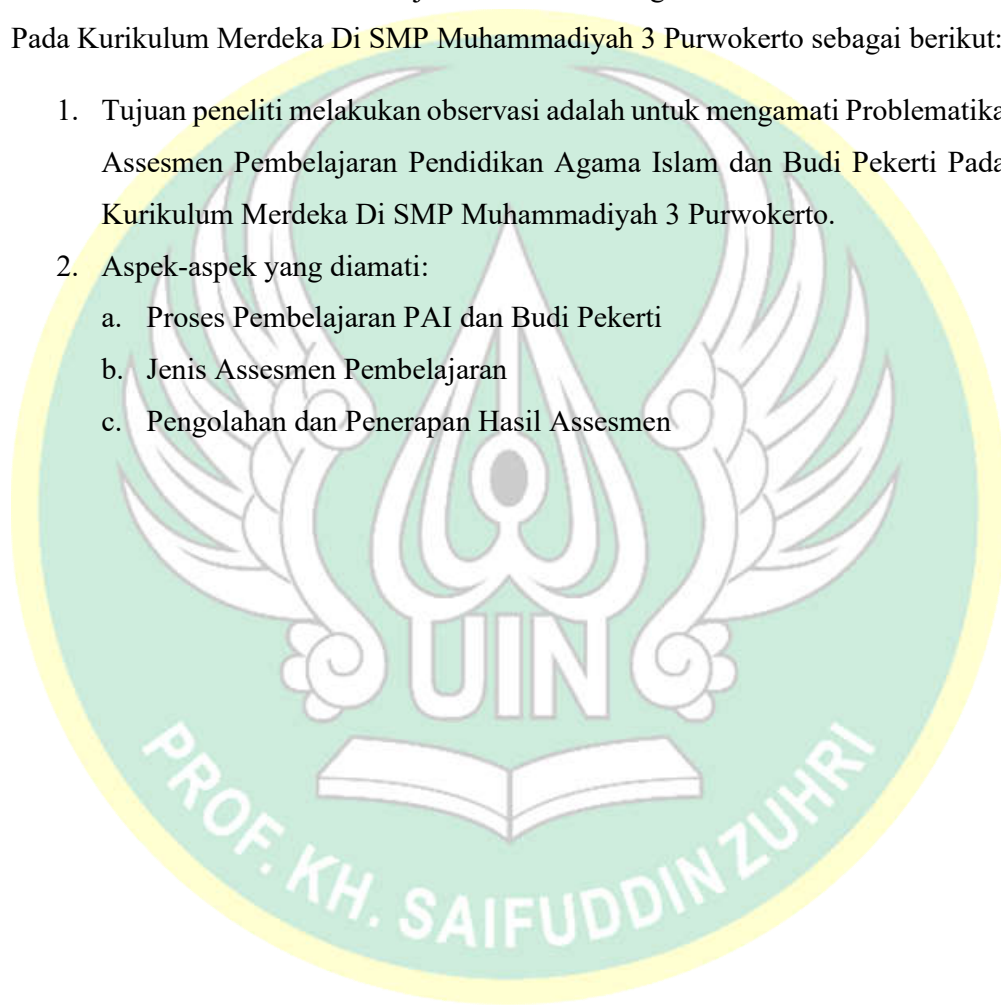
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam peneliti iini, peneliti melakukan observasi terkait dengan Problematika Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengamati Problematika Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
2. Aspek-aspek yang diamati:
 - a. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - b. Jenis Assesmen Pembelajaran
 - c. Pengolahan dan Penerapan Hasil Assesmen



Lampiran 2 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

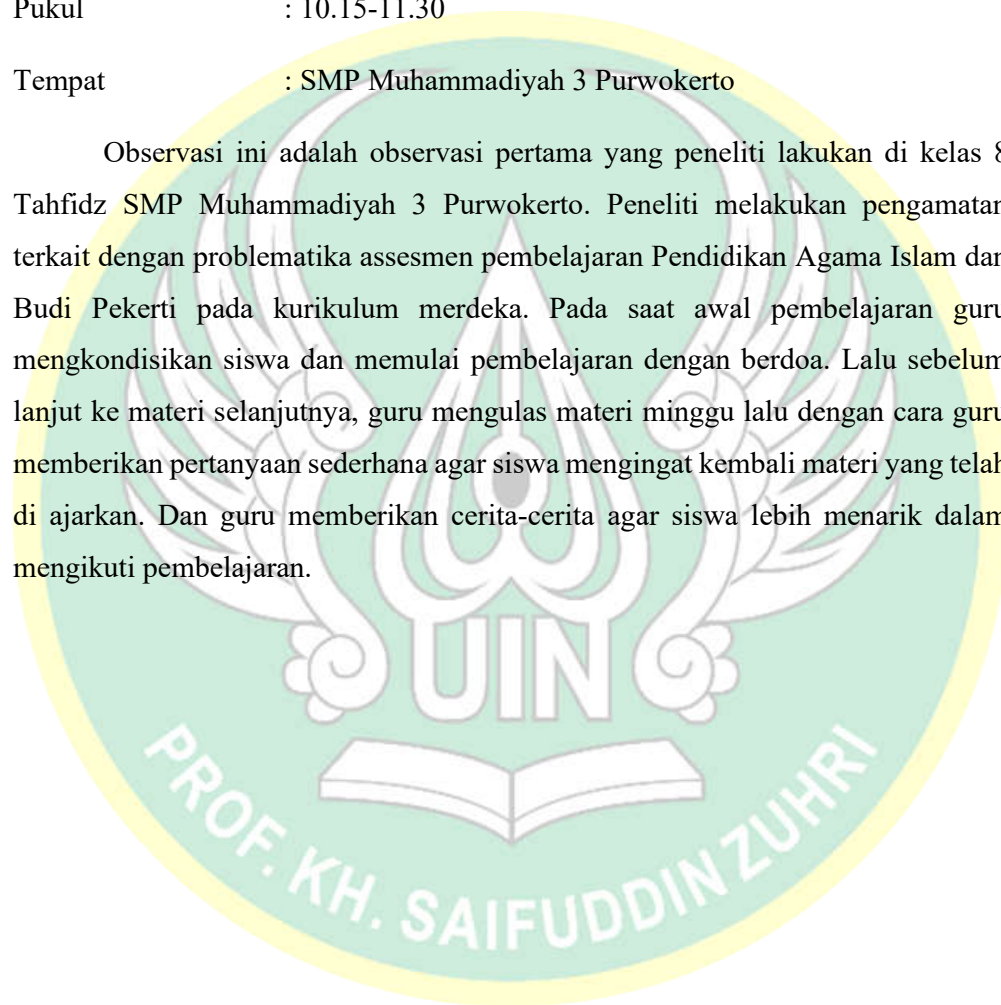
Observasi ke- 1

Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2024

Pukul : 10.15-11.30

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Observasi ini adalah observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas 8 Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan problematika assesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Pada saat awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dan memulai pembelajaran dengan berdoa. Lalu sebelum lanjut ke materi selanjutnya, guru mengulas materi minggu lalu dengan cara guru memberikan pertanyaan sederhana agar siswa mengingat kembali materi yang telah di ajarkan. Dan guru memberikan cerita-cerita agar siswa lebih menarik dalam mengikuti pembelajaran.



HASIL OBSERVASI

Observasi ke-2

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 April 2024

Pukul : 10.15-11.30

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Observasi ini adalah observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas 8 Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada observasi ini, melakukan kegiatan praktik shalat jenazah, kegiatan praktik diawali dengan penilaian niat shalat jenazah dan selanjutnya dengan tata cara shalatnya. Pada saat penilaian praktik niat shalat jenazah banyak siswa kelas 8 Tahfidz yang belum hafal niat shalat jenazah. Maka banyak siswa yang mengulang akibatnya praktik Gerakan shalat jenazah belum terlaksana karena keterbatasan waktu.



HASIL OBSERVASI

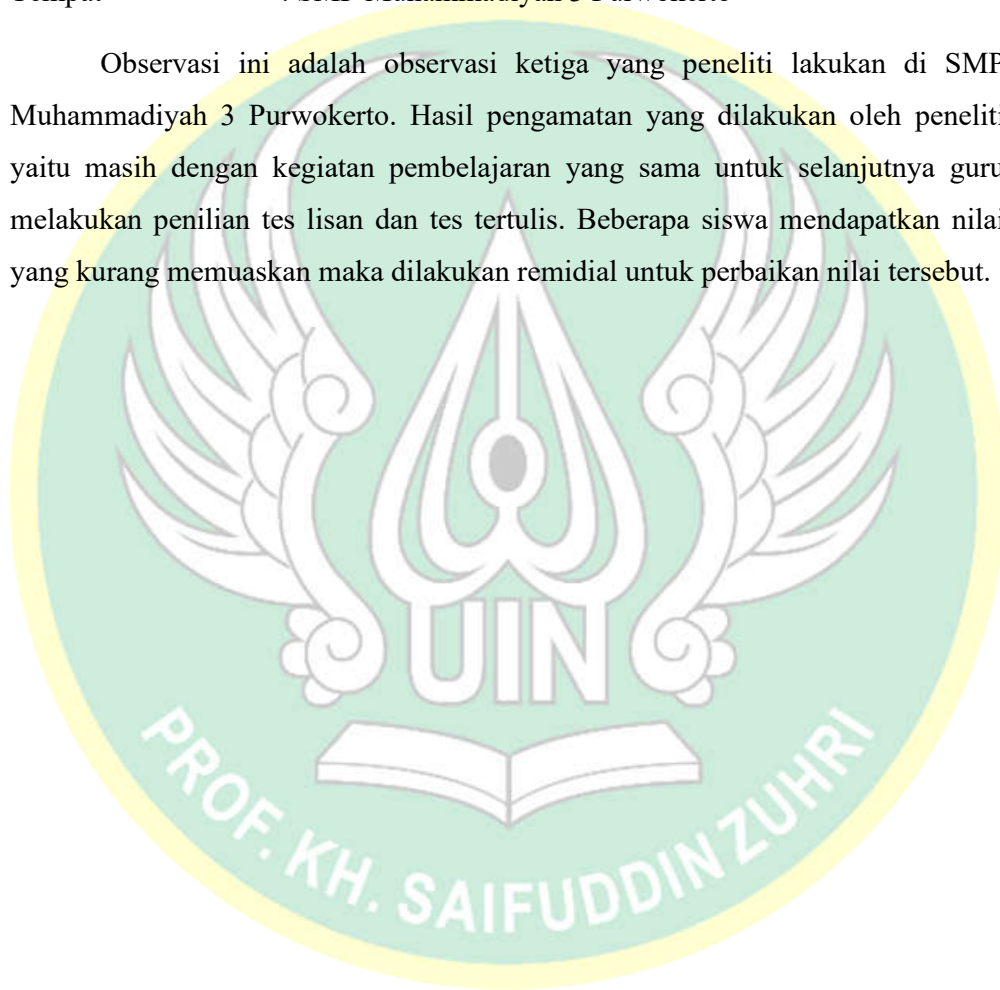
Observasi ke- 3

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 April 2024

Pukul : 10.15-11.30

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Observasi ini adalah observasi ketiga yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu masih dengan kegiatan pembelajaran yang sama untuk selanjutnya guru melakukan penilaian tes lisan dan tes tertulis. Beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan maka dilakukan remedial untuk perbaikan nilai tersebut.



HASIL OBSERVASI

Observasi ke-4

Hari/ Tanggal : Senin, 15 April 2024

Pukul : 12.15-13.15

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Observasi ini adalah observasi yang keempat yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada observasi ini guru melakukan pengolahan dan pelaporan hasil belajar siswa, dari hasil tes lisan dan tes tertulis. Disini guru mengetahui karakter siswa baik dari segi pemahaman siswa.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Nama : Endah Susanti, S.Pd.Bio.,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berdiri pada bulan Juli 1989 yang dulunya diberi nama SMP Muhammadiyah Purwokerto Utara atau biasa dikenal dengan sebutan SMP Muput. Pada awal berdirinya sekolah ini hanya terdapat 5 orang guru yang tetap sedangkan beberapa guru lainnya masih gabung dan mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Pada tahun 2012 sekolah ini pernah mendapatkan murid sampai 489 siswa dengan 15 rombongan belajar bahkan hingga ruang kelas tidak cukup untuk digunakan. Pelaksanaan ujian nasional yang pertama kali dilakukan di SMP ini adalah dengan menginduk di SMP Negeri 9 Purwokerto dan baru bisa melaksanakan mandiri di sekolah setelah terakreditasi mandiri oleh dinas pendidikan.

2. Apa visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?

Visi dari SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah Beriman, Bertaqwa, Unggul dalam prestasi, dan Berwawasan lingkungan. Sedangkan Misinya ada 5 point :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran Iqro, Tadarus Al-Quran, Tahfidz, sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jumat berjamaah.
- 2) Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%.
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dalam segala aspek.
- 4) Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam seni dan olahraga.

- 5) Membangun karakter siswa peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan dan berbudaya bersih.
3. **Menurut ibu, definisi asesmen pembelajaran itu apa?**
Assesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa.
4. **Bagaimana penyusunan jadwal asesmen pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?**
Sebelum menjalankan asesmen pembelajaran telah menyusun jadwal pembelajaran, agar asesmen pembelajaran setiap minggunya tersusun dengan rapi. Jadwal pelaksanaan asesmen disusun oleh waka kurikulum dan didiskusikan dengan seluruh guru mapel.
5. **Apa saja kendala yang dialami saat melakukan asesmen pembelajaran dan bagaimana solusinya?**
Kendala yang dialami saat melakukan pembuatan modul ajar. Guru harus cepat adaptasi dengan materi kurikulum merdeka. Solusinya guru harus cepat beradaptasi dan menjadikan kurikulum baru menjadi tantangan.

B. Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Nama : Frisca Agillia Putri, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

1. **Sejak kapan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerapkan kurikulum merdeka?**
SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022.
2. **Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan jadwal asesmen pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?**
Bukan hanya waka yang terlibat dalam penyusunan pelaksanaan asesmen, namun semua guru mapel juga berdiskusi atas pembagian jadwal pelaksanaan asesmen. Setiap guru juga wajib mengajar sesuai dengan jadwal asesmen yang telah ditetapkan.
3. **Apa saja instrumen asesmen yang digunakan guru dalam pembelajaran?**

Instrument dalam assesemen pembelajaran ada 3 yaitu assesmen sumatif, formatif, dan diagnostik.

4. Adakah kendala yang dialami saat melakukan assesmen pembelajaran dan bagaimana solusinya?

Kendalanya pada saat kekurangan waktu dalam proses pengumpulan data assesmen. Solusinya guru diberikan formulir untuk diisi saat setiap akan dimulainya pembelajaran

C. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Nama : Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I

Jabatan : Guru FIKIH

1. Bagaimana persiapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ?

Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebelum menjalankan assesmen pembelajaran telah menyusun jadwal pembelajaran, agar assesmen pembelajaran setiap minggunya tersusun dengan rapi. Jadwal pelaksanaan assesemen disusun oleh waka kurikulum dan didiskusikan dengan seluruh guru mapel.

2. Instrumen apa saja yang ibu gunakan dalam assesmen pembelajaran mata pelajaran fikih?

Instrument dalam assesemen pembelajaran ada 3 yaitu assesmen diagnostic, assesmen formatif, dan assesmen sumatif.

3. Bagaimana pelaksanaan assesmen diagnostik pada pembelajaran mata pelajaran fikih?

Assesmen diagnostik dibagi menjadi 2 jenis yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Dan pelaksanaan pada assesmen diagnostik tidak dilaksanakan dengan terjadwal secara resmi, dilaksanakan pada saat awal masuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang digunakan untuk assesmen itu merupakan materi dasar mata pelajaran Fikih.

4. Bagaimana pelaksanaan assesmen formatif pada pembelajaran mata pelajaran fikih?

Assesmen formatif pada kurikulum merdeka adalah assesmen yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini melibatkan penggunaan metode penilaian yang kontekstual dan inklusif, seringkali melibatkan proyek atau tugas yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan siswa secara holistic.

5. Bagaimana pelaksanaan assesmen sumatif pada pembelajaran mata pelajaran fikih?

Assesmen Sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) siswa, sebagai dasar penentu kenaikan kelas atau kelulusan dari suatu Pendidikan. Dalam pelaksanaan assesmen sumatif di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dibuat oleh tim Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Yayasan Muhammadiyah sekabupaten banyumas. Karna dibuat Yayasan Muhammadiyah sekabupaten Banyumas kadang ada materi dan juga soal yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan pencapaian materi yang di selesaikan oleh guru pengajar.

6. Bagaimana pengolahan dan pelaporan pada hasil assesmen?

Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan menganalisis kuantitatif atau kualitatif terhadap hasil assesmen. Hasil assesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil pengamatan atau rubrik maupun data kuantitatif (berupa angka). Pelaporan hasil assesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.

7. Apa saja problematika dalam assesmen pembelajaran dan bagaimana solusinya?

Adanya umpan balik atau feed back juga harus di perhatikan bagi guru. Salah satu solusi dalam mehadapi kendala dalam melakukan assesmen pembelajara. Umpan balik pada assesmen sumatif harus mengandung materi yang sudah di ajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana siswa paham atas materi yang telah diajarkan.sehingga guru dapat

memahami materi apakah diterima dan dipahami dengan baik oleh siswanya.



Lampiran 5, Modul Ajar



Identitas Modul

Nama Penyusun	: Rijalul Fikri
Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Qudwah
Fase/Kelas/Semester	: D/VIII/1
Estimasi Waktu	: 9 x 40 menit (3 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Akhlak

Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt, cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.

A. Tujuan Pembelajaran

Memahami makna ikhlas terkait dengan pentingnya salat dan zikir dalam kehidupan seorang muslim.

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis
2	Mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.	Observasi tertulis atau penugasan
3	Membuat quote, poster, flyer, atau karya lainnya tentang keutamaan ikhlas untuk di upload di media social atau media lainnya	Produk

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

GURU DAPAT MEMILIH JENIS DIFERENSIASI YANG DIBUTUHKAN PESERTA DIDIK, APAKAH MELALUI MINAT BELAJAR, PROFIL BELAJAR MAUPUN KESIAPAN BELAJAR. DALAM HAL INI ASESMEN AWAL UNTUK MENGETAHUI KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK.

ASESMEN FORMATIF AWAL UNTUK KESIAPAN BELAJAR

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan peserta didik tentang:

1. Definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya.
2. Contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Tindak Lanjut Asesmen

1. Definisi Ikhlas dan tingkatan-tingkatannya.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik yang belum bisa menjelaskan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya, dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membaca materi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya 2. Mendiskusikan materi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya
Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan definisi ikhlas bersama-sama teman dalam kelompok mendiskusikan tingkatan-tingkatan ikhlas.
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa menjelaskan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya, secara mandiri menyusun ringkasan definisi ikhlas.
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membaca definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya menurut para ahli. 2. Membuat presentasi power point tentang tentang ikhlas dan tingkatan-tingkatannya.

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik yang belum bisa mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat, dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan <u>salah satu cara berikut</u> : <ol style="list-style-type: none">1. Membaca materi contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.2. Mendiskusikan contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.
Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas, kemudian mendiskusikan bersama kelompoknya contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat secara mandiri, kemudian menyusun ringkasannya.
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah mampu mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : <ol style="list-style-type: none">1. Membaca contoh perilaku ikhlas pada buku dan literature yang lain2. Membuat presentasi power point contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menjelaskan tentang **KEPELOPORAN (QUDWAH)** sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
5. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
6. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

PERTEMUAN PERTAMA: METODE DISCOVERY

KKTP: Menjelaskan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran Metode Discovery:	90 menit
1. Pemberian rangsangan, guru menampilkan gambar seorang siswa yang membantu gurunya menghapus papan tulis. Kemudian meminta siswa mengajukan pertanyaan / atau guru mengajukan pertanyaan " Apa yang menjadi motivasi seorang siswa membantu gurunya? "	
2. Identifikasi masalah tentang definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya. Guru menyajikan masalah- masalah yang berkaitan dengan materi.	
3. Pengumpulan data dengan mencari jawaban atas masalah yang disajikan guru dengan berdiskusi menggunakan LKPD.	
4. Pengolahan data dalam kelompok diskusi.	
5. Pembuktian dengan cara mempresentasikan hasil diskusi,	

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- | | |
|---|--|
| memberikan tanggapan dan verifikasi dari guru berdasarkan berbagai sumber literature. | |
| 6. Menarik simpulan/ generalisasi. | |

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan dalam memecahkan masalah definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak Lanjut Asesmen

Disesuaikan dengan pedoman tindak lanjut asesmen formatif awal dengan menyusun matriks sebagai berikut:

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.	Diberikan materi pengayaan yang lebih menantang
Mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan definisi ikhlas tetapi belum mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.	Diberikan pendampingan dalam pemahaman Bersama teman sebaya yang telah mampu menguasai materi yang dimaksud
Belum Mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Diberikan pendampingan dengan tutor sebaya atau bimbingan guru secara langsung

PERTEMUAN KEDUA: METODE INQUIRY

KKTP: Mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Identifikasi masalah yang berkaitan dengan contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat sehari-hari	90 menit

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- | | |
|--|--|
| dan cerita pendek atau video. | |
| 2. Merumuskan pertanyaan tentang bagaimana contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat. | |
| 3. Mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan tentang contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat menggunakan LKPD. | |
| 4. Menginterpretasikan data dengan cara diskusi kelompok. | |
| 5. Mengambil kesimpulan bersama kelompok. | |
| 6. Mempresentasikan hasil kesimpulan | |

Asesmen Formatif Proses

Guru melakukan cek contoh dan penerapan perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat di susun oleh kelompok.

Tindak Lanjut Asesmen

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Sudah bisa mencontohkan dan menerapkan perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.	Peserta didik diberikan materi pengayaan yang lebih menantang
Sudah bisa mencontohkan perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.	Peserta didik diberikan contoh penerapan secara konkrit menggunakan slide PPT
Belum mampu mencontohkan dan menerapkan perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.	Diberikan pendampingan dengan tutor sebaya atau dibawah bimbingan guru secara langsung dalam mencontohkan dan menerapkan perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PERTEMUAN KETIGA: METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK

KKTP: Membuat quote, poster, flyer, atau karya lainnya tentang keutamaan ikhlas untuk diupload di media social atau media lainnya.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang cara membuat quote yang berisi contoh dan perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah maupun lingkungan masyarakat.	90 menit
2. Setelah mempelajari cara membuat quote di media sosial, peserta didik mendiskusikan jenis perangkat lunak yang diperlukan untuk membuat quote	
3. Peserta didik menyusun jadwal/perencanaan pembuatan menggunakan platform yang telah disepakai dalam kelompok serta membagi tugas masing-masing anggota kelompok.	
4. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat quote sesuai kesepakatan kelompok dan mengambil peran masing-masing.	
5. Setelah jadi, quote tersebut diupload di media sosial yang sudah disepakati sebelumnya dan meminta guru serta peserta didik yang lain untuk memberikan komentar yang positif.	

Asesmen Formatif Proses

Guru melakukan cek hasil Quote tentang perilaku ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Tindak Lanjut Asesmen

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Sudah bisa menunjukkan Quote tentang keutamaan ikhlas dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.	Peserta didik diberikan materi pengayaan yang lebih menantang

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sudah dapat menunjukkan Quote tentang keutamaan ikhlas dalam media sosial atau media lainnya akan tetapi belum menggunakan bahasa yang tepat	Peserta didik diberikan revisi dalam penggunaan Bahasa
Sudah dapat menunjukkan Quote tentang keutamaan ikhlas dalam media sosial atau media lainnya akan tetapi belum menggunakan bahasa yang tepat	Diberikan pendampingan dengan tutor sebaya atau dibawah bimbingan guru secara langsung pembuatan Quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

C. Asesmen Pembelajaran

I. Penilaian Test Tertulis

Tes tertulis pilihan ganda

1. Ikhlas merupakan akhlak terpuji yang dimiliki semua orang. Bila ditinjau secara Bahasa arti ikhlas adalah....
 - A. Membersihkan
 - B. Niat yang suci
 - C. Keinginan yang tulus
 - D. Hati yang lurus
2. Berikut ini pernyataan tentang ikhlas adalah....
 - A. Ani suka menolong, agar mendapat pujian
 - B. Niat yang tulus berharap imbalan dari orang lain
 - C. Hati yang tulus tanpa mengharapkan imbalan
 - D. Fajar membantu pamanya agar mendapat uang saku

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Ikhlas adalah melakukan amal kebaikan dengan tujuan semata-mata karena Allah.
- 2) Ikhlas adalah menutupi sesuatu dari pandangan orang lain
- 3) Apabila beramal untuk menarik perhatian manusia akan sia-sia
- 4) Ikhlas adalah membersihkan hati menuju Allah

Pernyataan diatas yang merupakan definisi ikhlas menurut Imam Ghazali adalah...

- A. 1)
- B. 2)
- C. 3)
- D. 4)

4. Ikhlas adalah membersihkan seluruh panca indranya secara lahir dan batin dari budi pekerti yang tercela. Sebagai bukti kepatuhan seorang hamba kepada Allah Swt. Pernyataan ini merupakan definisi ikhlas menurut...

- A. Ali Al Dagog
- B. Fudhail Bin Iyadh
- C. Imam Nawawi
- D. Imam Syafi'i

5. Ikhlas beragama hanya untuk Allah semata. Dengan selalu berharap kepadaNya dan tidak pernah mengakui kesamaanNya dengan makhluk apa saja dan bukan dengan tujuan tertentu. Pernyataan diatas merupakan definisi ikhlas menurut...

- A. Imam Nawawi
- B. Imam Syafi'i
- C. Imam Ghazali
- D. Muhammad Abduh

6. Manusia hidup di dunia ada yang memiliki sifat senang dipuji, tidak suka menerima nasihat dari orang lain, selalu ingin tampil sempurna. Orang yang demikian memiliki sifat....

- A. Ikhlas
- B. Riya
- C. Tamak
- D. Sum'ah

7. Apabila orang yang beribadah kepada Allah Swt, melandasinya takut akan siksa Allah dan masih mengharapkan kemudahan hidup di dunia. Menurut ulama tasawuf orang yang beribadah demikian dalam tingkatan ikhlas adalah....

- A. Ikhlas kepada Allah
- B. Ikhlas Awam
- C. Ikhlas Khawas
- D. Ikhlas Khawas Al Khawas

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

8. Akhlak seseorang yang berbadah untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt, berharap mendapatkan pahala dan terhindar dari siksaan api neraka dan masuk dalam surganya Allah Swt. Tingkatan ikhlas yang demikian adalah....
- Ikhlas kepada Allah
 - Ikhlas Awam
 - Ikhlas Khawas
 - Ikhlas Khawas Al Khawas
9. $\text{إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاتَّقَوْا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ إِلَهُ تَأْوِيلَهُمْ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ}$ Potongan ayat disamping adalah QS. An Nisa/4:146 memberikan penjelasan dan kebahagiaan bagi orang yang....
- Bertakwa
 - Beriman
 - Salat
 - Ikhlas
10. Apabila disekitar kita ada anak yatim. Kemudian kita menolong untuk meringankan bebannya dengan bersedekah kepadanya, maka yang kita lakukan adalah....
- Menuntut hak kebaikan darinya
 - Ucapan terima kasih darinya
 - Do'a yang baik darinya
 - Melupakan amal tersebut

Kunci Jawaban:

- A
- C
- A
- C
- D
- B
- B
- C
- D
- D

Pedoman Penskoran:

- Jawaban Benar skor 2
- Jawaban Salah Skor 0
- Penskoran: Jawaban benar X 10:2 = 100

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Penilaian sikap

Penilaian diri :

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Melaksanakan salat tepat pada waktunya		
2.	Berperilaku ikhlas dalam kehidupan sehari- hari		
3.	Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat		
4.	Melatih kesabaran dan menenangkan hati		
5.	Menjauhi perbuatan yang dilarang Allah		

3. Penilaian Produk:

Buatlah karya berupa peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahamanmu tentang perilaku ikhlas dalam kehidupan seorang muslim.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Memadai	Tidak Memadai
1			
2			
3			
dst			

Keterangan:

Capaian asesmen produk sesuai KKTP yang telah dibuat.

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

4. Penilaian terkait insersi moderasi beragama "QUDWAH"

Refleksi diri :

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya selalu berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah.		
2.	Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti diskusi kelompok, saya membiarkannya.		
3.	Apabila ada teman saya yang tidak mau mengerjakan PR, saya mengingatkannya dan mengajak belajar bersama		
4.	Selalu berusaha bertingkah laku sopan dan bertutur kata yang santun		
5.	Apabila ada teman yang tidak mau piket kebersihan kelas, saya mengingatkannya. Karena kebersihan kelas tanggung jawab bersama.		

D. Media Pembelajaran

1. laptop,
2. LCD projector,
3. speaker active,
4. laptop,
5. handphone,
6. kertas karton,
7. spidol warna

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

E. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Refleksi Guru

Refleksi guru berupa pertanyaan pada diri sendiri diantaranya:

- a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa aktif?
- b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
- d. Apa yang dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

2. Refleksi Peserta Didik


Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami.

- a. Materi apa yang sudah kalian fahami?
- b. Materi apa yang menarik bagi kalian?
- c. Materi apa yang belum kalian fahami?
- d. Apakah masih ada kesulitan dalam memahami materi ikhlas?


Lampiran-Lampiran

1. LKPD
2. KKTP
3. Bahan Ajar

Mengetahui,
Kepala SMP Muh 3 Purwokerto


Endah Susanti, S.Pd, Biologi M.Pd
NIK. 810616.09.2.008

Purwokerto, 22 Juli 2024
Guru PAI dan Budi Pekerti


Rijalul Fikri, S.Pd.I
NIK.

Lampiran 6, Dokumentasi Kegiatan Observasi



Wawancara
dengan Ibu Frisca
Agillia Putri, S.Pd



Wawancara dengan
Ibu Farida Ukhti
Nurhasnah, S.Pd.I



Wawancara dengan
Ibu Endah Susanti,
S.Pd.Bio.,M.Pd



Observasi Kegiatan dikelas VIII Tahfiz



Observasi kegiatan dikelas VIII Tahfiz



Observasi Kegiatan Tes Praktik siswa kelas VIII Tahfidz

Lampiran 7. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.112/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024 10 Januari 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dian Novita
2. NIM : 1917402010
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : JL. Dr. Angka No. 79, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Glepang, Banyumas Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 11-01-2024 s.d 25-01-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

 MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto 📠 53121
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : E2/037 /103.02/SMPM3/Pwt/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : DIAN NOVITA
NIM : 1917402010
Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi dengan pembahasan "Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka" di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, pada tanggal 11 Desember 2023 . Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Desember 2023
Kepala Sekolah

Endang Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
NIK. 810616.09.2.008



Lampiran 9. Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinseizu.ac.id

Nomor : B.m.625/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Dian Novita
2. NIM : 1917402010
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jln paduraksa Beji RT 03 RW 12 kec Kedungbanteng kab banyumas
6. Judul : Problematika Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
3. Tanggal Riset : 05-03-2024 s/d 05-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Riset Individu



MAJLIS DIKDASMEN DAN PNF MUHAMMADIYAH BANYUMAS
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto ✉ 53121
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E2/83B/103.02/SMPM3/Pwt/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama : Dian Novita
NIM : 1917402010
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

telah menyelesaikan riset penelitian dalam rangka proses penyusunan skripsi dengan judul Problematika Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dari tanggal 5 Maret s.d. 4 Mei 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2024
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 3
Purwokerto
Banyumas
Jawa Tengah

Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
NIK.810616.09.2.008

Lampiran 11. Surat Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsozu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.582/Un.19/FTIK.JPIPP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dian Novita
NIM : 1917402010
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya..

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 12. Surat Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1254/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dian Novita
NIM : 1917402010
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lb@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4592/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAN NOVITA
NIM : 1917402010
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 02 Oktober 2024



Indah Wijaya Antasari

Lampira 14. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14576/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA	:	DIAN NOVITA
NIM	:	1917402010

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	71
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 15. Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No-B-2642/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2024

This is to certify that Name : DIAN NOVITA Place and Date of Birth : Banyumas, 10 Desember 2001 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 23 Februari 2024 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 49 فهم المسموع Structure and Written Expression: 52 فهم التعبيرات والتراكيب Reading Comprehension: 49 فهم المقروء Obtained Score : 500 المجموع الكلي	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء
---	---

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.





Purwokerto, **23 Februari 2024**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923.200003.2.001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Ibtidâ'it al-Qudhah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No-B-5858/Un.19/K.Bhs/PP.009L0/2023

This is to certify that Name : Dian Novita Place and Date of Birth : Banyumas, 10 Desember 2001 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 26 Oktober 2023 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 52 فهم المسموع Structure and Written Expression: 51 فهم التعبيرات والتراكيب Reading Comprehension: 48 فهم المقروء Obtained Score : 503 المجموع الكلي	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء
--	---

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.





Purwokerto, **23 Februari 2024**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923.200003.2.001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Ibtidâ'it al-Qudhah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah

Lampiran 16. Sertifikat ppl

 KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

DIAN NOVITA
1917402010

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. ANINDYO D. NURUADI, M.Pd.I.
NIP. 197110603200604 1 002

Lampiran 17. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green border and features decorative green and yellow wave patterns at the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0070/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DIAN NOVITA**
NIM : **1917402010**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kullah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Lampiran 18. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8296/X/2024

Diberikan Kepada:

DIAN NOVITA
NIM: 1917402010

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 Desember 2001

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	96 / A
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	96 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 03 Oktober 2024
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200601 1 003

Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Novita
 No. Induk : 1917402010
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
 Nama Judul : Problematika Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 13 November 2023	Revisi proposal skripsi		
2.	Kamis, 28 Desember 2023	Acc seminar proposal		
3.	Rabu, 10 Januari 2024	Revisi BAB 1		
4.	Selasa, 05 Maret 2024	- Acc BAB 1 - Refisi BAB 2		
5.	Rabu, 13 Maret 2024	Revisi BAB 2		
6.	Rabu, 29 Mei 2024	- Acc BAB 2 - Refisi BAB 3		
7.	Kamis, 30 Mei 2024	Revisi BAB 3		
8.	Selasa, 11 Juni 2024	- Acc BAB 3 - Refisi BAB 4		
9.	Rabu, 12 Juni 2024	Revisi BAB 4		
10.	Senin, 12 Agustus 2024	- Revisi BAB 4 - Penambahan Bab 4		
11.	Jum'at, 20 September 2024	Revisi BAB 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

12	Senin, 01 Oktober 2024	Acc BAB 4		
13	Rabu, 03 Oktober 2024	Acc Skripsi: Bab 1-5		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412022011011001

Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dian Novita

NIM : 1917402010

Semester : XI (Sebelas)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Th. Angkatan : 2019

Judul Skripsi : Problematika Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 1 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani S.Th.L.M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Dosen Pembimbing


Dr. Abu Dharin S.Ag., M.Pd
NIP. 197412022011011001

Lampiran 21. Bukti Lulus Cek Plagiasi

SKRIPSI DIAN NOVITA

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	11%
2	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
4	jiip.stkipyapisdompupu.ac.id Internet Source	<1%
5	www.researchgate.net Internet Source	<1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Novita
2. NIM : 1917402010
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Desember 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Beji, Rt 03 Rw 12
7. Nama Ayah : Aji Purnomo
8. Nama Ibu : Nuryanti
9. No. Hp : 081232659574
10. Email : novitaadian@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Beji
2. SD Negeri 2 Beji
3. SMP Negeri 2 Kedungbanteng
4. SMK Negeri 3 Purwokerto
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 02 Oktober 2024



Dian Novita
NIM. 1917402010